

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN
IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Nadila Aris Danduru

21 0402 0088

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

**PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN PENGELOLAAN KEUANGAN
IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PENINGKATAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA DI KOTA PALOPO**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (S.E) pada Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo*



UIN PALOPO

Oleh

Nadila Aris Danduru

21 0402 0088

Pembimbing:

Andi Farhami Lahila M, S.E.Sy., M.E.Sy.

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PALOPO
2025**

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NADILA ARIS DANDURU

Nim : 21 0402 0088

Program Studi : Perbankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi ataupun duplikat dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya dan segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Bilamana di kemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi administratif atas perbuatan tersebut dan gelar akademik yang saya peroleh karenanya dibatalkan.

Demikian pernyataan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palopo, 18 Juni 2025

Yang membuat pernyataan



NADILA ARIS DANDURU

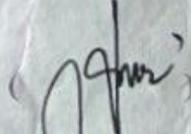
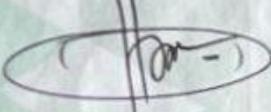
Nim. 21 0402 0088

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Kota Palopo yang ditulis Nadila Aris Danduru Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 2104020088, mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Selasa, tanggal 12 Agustus 2025 Miladiyah bertepatan dengan 18 Safar 1447 Hijriah, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Palopo, 25 Agustus 2025

TIM PENGUJI

1. Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I. Ketua Sidang ()
2. Ilham, S.Ag., M.A. Sekretaris Sidang ()
3. Dr. Fasiha, S.El., M.El. Penguji I ()
4. Nur Ariani Aqidah, S.E., M.Sc. Penguji II ()
5. Andi Farhami Lahila, S.E.Sy., M.E.Sy. Pembimbing ()

Mengetahui

Rektor UIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Anita Marwing, S.H.I., M.H.I.
NIP 198201242009011006

Ketua Program Studi
Perbankan Syariah



Edi Indra Setiawan, S.E., M.M.
NIP 198912072019031005

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى
آلِهِ وَأَصْحَابِهِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt. yang telah menganugerahkan rahmat, hidayah serta kekuatan lahir dan batin, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Kota Palopo” setelah melalui proses yang panjang.

Skripsi ini disusun sebagai syarat yang harus diselesaikan, guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah pada Universitas Islam Negeri Palopo. Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan, bimbingan serta dorongan dari banyak pihak walaupun penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga dengan penuh ketulusan hati dan keikhlasan.

Terkhusus kepada kedua orang tua saya Bapak Aris.K dan Ibu Idawati, gelar sarjana saya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya tercinta, yang selalu memberikan dukungan kepada penulis berupa moril maupun material yang tak terhingga serta doa yang tidak ada putusnya yang diberikan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan studi sarjana hingga selesai, semoga rahmat Allah SWT. Selalu mengiringi kehidupanmu yang barokah, senantiasa di beri kesehatan dan panjang umur. Dan teruntuk saudara dan saudari penulis Saldi,

Fitriani Aris, Aldrian Aris Danduru, Israk Baharuddin, yang telah memberikan penulis dukungan dan pengingat bagi penulis agar menyelesaikan studi tepat waktu. Serta keponakan saya Shanum Alawiya Israk, yang telah menghibur penulis disaat penyelesaian skripsi. Begitu pula penghargaan setinggi-tingginya dan terima kasih banyak di sampaikan dengan hormat kepada:

1. Dr. Abbas Langaji, M.Ag selaku Rektor UIN Palopo, beserta Dr. Munir Yusuf, M.Pd. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik, dan Pengembangan Kelembagaan, Dr. Masruddin, S.S., M.Hum., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr Takdir Ishak Pagga, M. H., M. Kes. selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini.
2. Dr. Hj. Anita Marwing, S.HI., M.HI selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Palopo, beserta Wakil Dekan Bidang Akademik, Ilham S. Ag., M.A., Dr. Alia Lestari, S.Si., M.Si. selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan, dan Keuangan dan Muhammad Ilyas, S.Ag., MA. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama, yang telah banyak memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
3. Edi Indra Setiawan. S.E., M.M, selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Ikhsan Purnama, S.E., Sy.M.E.Sy. selaku sekretaris Program Studi Perbankan Syariah di UIN Palopo beserta staf yang telah membantu dan mengarahkan dalam penyelesaian skripsi.

4. Andi Farhami Lahila M, S.E.Sy., M.E.Sy selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, masukan dan mengarahkan dalam rangka penyelesaian skripsi.
5. Dr. Fasiha, M.E.I. selaku penguji I dan Nur Ariani Aqidah, S.E., M. Sc. Selaku penguji II yang telah banyak membantu memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen beserta seluruh staf pegawai UIN Palopo yang telah mendidik penulis selama berada di UIN Palopo dan memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Zainuddin S, SE, M.Ak. selaku Kepala Unit Perpustakaan beserta karyawan dan karyawan dalam ruang lingkup UIN Palopo, yang telah banyak membantu, khususnya dalam mengumpulkan literatur yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.
8. Kepada sahabat saya yang selalu mendukung, memberikan motivasi dan berbagai bantuan, Izza Nur Aulia, Nur Nilam, S.E., Ayu Zelikha, dan Ulul Azmi.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Perbankan Syariah Angkatan 2021 terkhusus kelas Perbankan Syariah C, Fitri Safira, Naila Adelia Gafur dan Nadia yang selama ini membantu dan selalu memberikan sarannya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman KKN saya yang selalu mendukung serta memberikan motivasi kepada penulis agar dapat menyelesaikan skripsi dengan tepat waktu, Ummul Az Zhara, Pani Viskasari, dan Mutmainnah.

11. Nadila Aris Danduru, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya yang telah berjuang untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Sulit bisa bertahan sampai titik ini, terima kasih untuk tetap hidup dan merayakan dirimu sendiri, walaupun sering kali putus asa atas apa yang sedang diusahakan. Tetaplah jadi manusia yang mau berusaha dan tidak lelah untuk mencoba. *God thank you for being me independent women, I know there are more great ones but I'm proud of this achievement.*

Semoga setiap bantuan Do'a, dukungan, motivasi, dorongan, kerjasama dan amal bakti yang telah diberikan kepada penulis mendapat balasan yang layak disisi Allah swt. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi setiap yang memerlukan dan semoga Allah swt. Menuntun kearah yang benar dan lurus. Aamiin.

Palopo, 18 Juni 2025

NADILA ARIS DANDURU

Nim. 21 0402 0088

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

A. *Transliterasi Arab-Latin*

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasi nya ke dalam huruf Latin

dapat dilihat pada tabel berikut:

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es dengan titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa'	Ḥ	Ha dengan titik di bawah
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet dengan titik di atas
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	Šad	Š	Es dengan titik di bawah
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De dengan titik di bawah
ط	Ṭa	Ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	Ža	Ž	Zet dengan titik di bawah
ع	'Ain	'	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Fa

ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya'	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (').

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>fatḥah</i>	a	a
اِ	<i>kasrah</i>	i	i
اُ	<i>ḍammah</i>	u	u

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَيّ	<i>fatḥah dan yā'</i>	ai	a dan i
اَوّ	<i>fatḥah dan wau</i>	au	a dan u

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*
هُوَلْ : *hauला*

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اَ... اِ... يَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> atau <i>yā'</i>	ā	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>yā'</i>	ī	i dan garis di atas
وُ	<i>ḍammah</i> dan <i>wau</i>	ū	u dan garis di atas

مَاتَ : *māta*
رَمَى : *rāmā*
قِيلَ : *qīla*
يَمُوتُ : *yamūtu*

4. Tā marbūtah

Transliterasi untuk *tā' marbūtah* ada dua, yaitu *tā' marbūtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah*, transliterasinya adalah [t]. Sedangkan *tā' marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā' marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā' marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha [h].

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl*
الْمَدِينَةُ الْفَائِضِلَةُ : *al-madīnah al-fādilah*
الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. Syaddah (*Tasydīd*)

Syaddah atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُعِمْ	: nu'ima
عُدُّوْ	: 'aduwwun

Jika huruf *ع* ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (عِ) jika ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi *ī*.

Contoh:

عَلِيٌّ	: 'Alī (bukan 'Aliyy atau A'ly)
عَرَبِيٌّ	: 'Arabī (bukan A'rabiyy atau 'Arabiy)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf *al* (ال) (*alif lam ma'rifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh:

الشَّمْسُ	: al-syamsu (bukan asy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalzalāh (bukan az-zalzalāh)
الْفَلْسَفَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh:

تَأْمُرُونَ	: ta'murūna
النَّوْعُ	: al-nau'
شَيْءٌ	: syai'un
أُمِرْتُ	

: *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Syarh al-Arba'īn al-Nawāwī

Risālah fī Ri'āyah al-Maslahah

9. Lafz al-Jalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jarr dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudāfilah* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh:

دِينُ اللَّهِ *dīnillāh* بِاللَّهِ *billāh*

adapuntā' *marbūtah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, diteransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *hum fī rahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi 'a linnāsi lallazī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadān al-lazī unzila fīhi al-Qurān

Nasīr al-Dīn al-Tūsī

Nasr Hāmid Abū Zayd

Al-Tūfī

Al-Maslahah fī al-Tasyrī' al-Islāmī

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walīd Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd,
Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad
Ibnu)

Nasr Hāmid Abū Zaīd, ditulis menjadi: Abū Zaīd, Nasr Hāmid (bukan,
Zaīd Nasr Hāmid Abū)

B. Daftar Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

SWT.	= <i>Subhanahu Wa Ta'ala</i>
SAW.	= <i>Sallallahu 'Alaihi Wasallam</i>
AS	= <i>'Alaihi Al-Salam</i>
H	= Hijrah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l	= Lahir Tahun (untuk orang yang masih hidup saja)
W	= Wafat Tahun

QS .../...: 4 = QS al-Baqarah/2: 4 atau QS Ali 'Imran/3: 4
HR = Hadis Riwayat

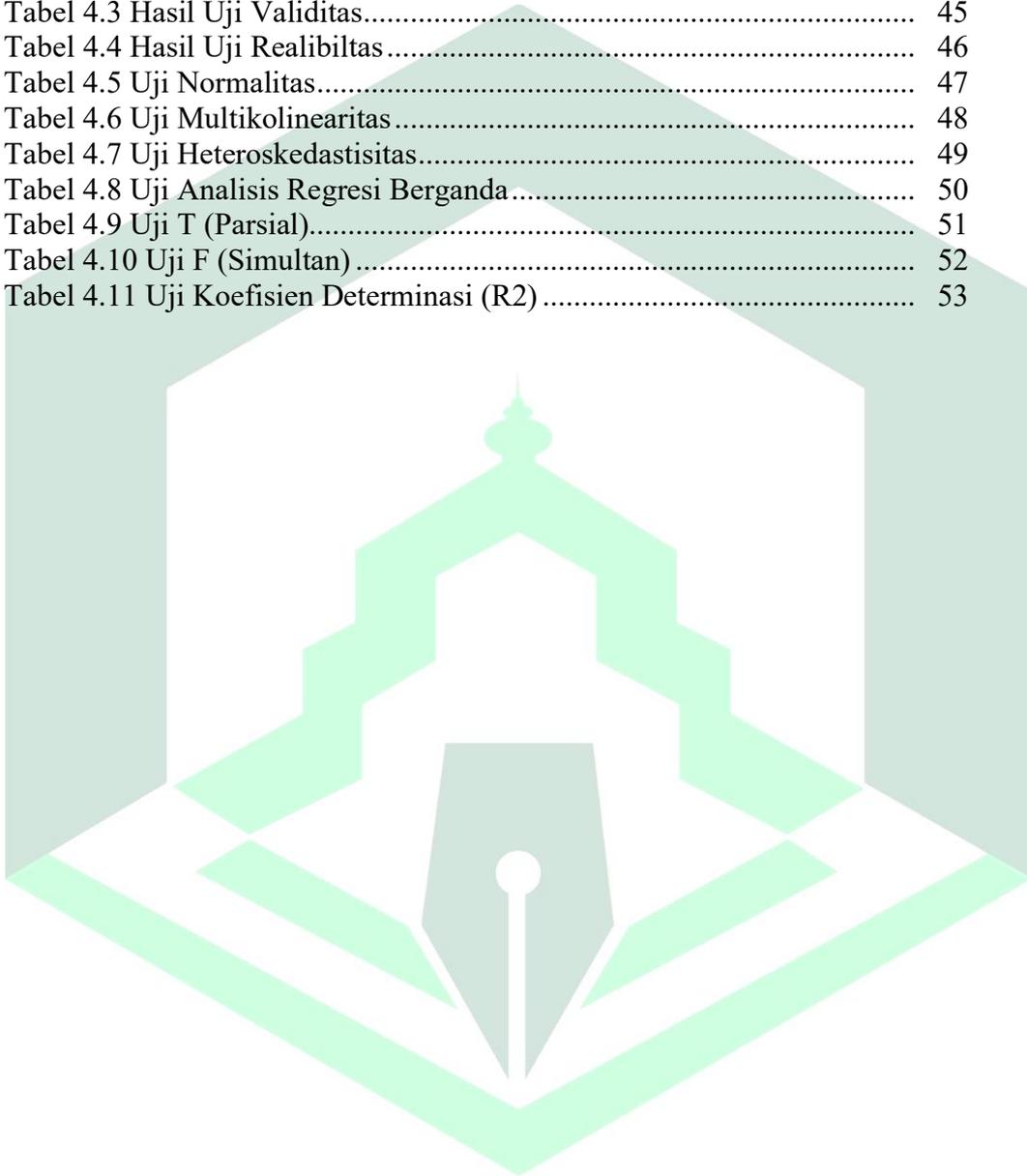


DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PRAKATA	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB DAN SINGKATAN	v
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	12
B. Landasan Teori	18
C. Kerangka Pikir.....	33
D. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	35
C. Definisi Operasional Variabel	36
D. Populasi dan Sampel.....	36
E. Data dan Sumber Data.....	38
F. Instrumen Penelitian.....	40
G. Teknik Pengumpulan Data	40
H. Uji Instrumen Penelitian.....	40
I. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
B. Pembahasan	59
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	31
Tabel 3.2 Kriteria Alternatif Jawaban Responden	35
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	43
Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	44
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Realibilitas	46
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	47
Tabel 4.6 Uji Multikolinearitas	48
Tabel 4.7 Uji Heteroskedastisitas.....	49
Tabel 4.8 Uji Analisis Regresi Berganda.....	50
Tabel 4.9 Uji T (Parsial).....	51
Tabel 4.10 Uji F (Simultan)	52
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi (R ²).....	53



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	33
--------------------------------	----



ABSTRAK

Nadila Aris Danduru, 2025. “*Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Kota Palopo*”. Skripsi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Palopo. Dibimbing oleh Andi Farhami Lahila M, S.E.Sy., M.E.Sy.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kota Palopo, baik secara parsial maupun simultan. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup apakah literasi keuangan dan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga berpengaruh secara individu maupun bersama-sama terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran literasi dan pengelolaan keuangan dalam mendukung kesejahteraan keluarga, serta sebagai dasar perumusan kebijakan pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Penelitian ini didasari oleh *Behavioral Life-Cycle Theory*, *Family Resource Management Theory*, dan *Theory of Planned Behavior (TPB)*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal. Sampel terdiri dari 100 ibu rumah tangga yang dipilih secara purposive dari populasi sebanyak 2.456 orang. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert dan dianalisis menggunakan regresi linier berganda melalui SPSS, dengan uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial maupun simultan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga di Kota Palopo.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan, Ibu Rumah Tangga, Kesejahteraan Keluarga.

ABSTRACT

Nadila Aris Danduru, 2025. *"The Effect of Financial Literacy and Financial Management of Housewives on Improving Family Welfare in Indonesia". Thesis of the Sharia Banking Study Program, Faculty of Islamic Economics and Business, Palopo State Islamic University. Guided by Andi Farhami Lahila M, S.E.Sy., M.E.Sy.*

This study aims to analyze the influence of financial literacy and financial management of housewives on family welfare in Palopo City, both partially and simultaneously. The formulation of the problem in this study includes whether financial literacy and financial management of housewives have an effect individually or together on improving family welfare. This research is useful to provide an understanding of the importance of the role of literacy and financial management in supporting family welfare, as well as as the basis for the formulation of household economic empowerment policies. This research is based on Behavioral Life-Cycle Theory, Family Resource Management Theory, and Theory of Planned Behavior (TPB). The method used is a quantitative approach with a type of causal associative research. The sample consisted of 100 housewives who were purposively selected from a population of 2,456 people. Data were collected through a Likert scale questionnaire and analyzed using multiple linear regression via SPSS, with classical assumption test, t-test, F test, and coefficient of determination (R^2). The results of the study show that partially or simultaneously, financial literacy and financial management of housewives have a positive and significant effect on the welfare of families in Palopo City.

Keywords: *Financial literacy, financial management, housewives, family welfare.*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya literasi keuangan semakin terasa di era globalisasi ini agar pengelolaan dapat terjaga dengan baik dan tepat. Literasi keuangan mencerminkan kebolehan seseorang untuk menilai dan mengurus keuangan mereka dengan berkesan untuk mencapai kesejahteraan finansial.¹ Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), literasi keuangan mencakup pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang berdampak pada perilaku dan sikap untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan demi mencapai kesejahteraan. Masyarakat dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi lebih mungkin untuk mengelak dari kesulitan keuangan yang timbul bukan hanya karena pendapatan yang rendah, tetapi juga karena kurangnya pengetahuan dalam merencanakan keuangan.²

Sayangnya, pemahaman tentang keuangan di kalangan masyarakat Indonesia masih rendah jika dibandingkan dengan negara-negara lain. Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) Tahun 2024 menunjukkan bahwa Indeks Literasi Keuangan penduduk Indonesia sebesar 65,4%, sementara

¹ Tedi Rochendi, Rita Rita, and IGA Diah Dhyanasaridewi. "Pentingnya literasi keuangan bagi masyarakat." *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis* 11.1 (2022): 27-35.

² Otoritas Jasa Keuangan. *POJK Nomor 76/POJK.07/2016*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungankonsumen/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-tentang-PeningkatanLiterasi-dan-Inklusi-Kuangan-di-Sektor-Jasa-Kuangan-Bagi-Konsumendan-atau-masyarakat.aspx>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2025

Indeks Inklusi Keuangan mencapai 75,02%.³ Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun banyak masyarakat yang menggunakan layanan keuangan, mereka belum sepenuhnya memahami konsep, manfaat, dan risiko dari produk keuangan yang digunakan.⁴

Sementara itu, kesenjangan tingkat literasi keuangan berdasarkan wilayah dapat disebabkan oleh perbedaan kondisi geografis antara wilayah pedesaan dan perkotaan, di mana literasi keuangan di pedesaan mencapai 34,53% sementara di perkotaan mencapai 41,41%.⁵

Dampak dari rendahnya literasi keuangan yang disebabkan oleh berbagai faktor, tidak bisa diabaikan dalam pengelolaan keuangan masyarakat. Masyarakat yang memiliki pengetahuan dan pemahaman yang kuat dalam bidang keuangan akan cenderung sukses dalam mengelola keuangan mereka, sebaliknya masyarakat yang minim pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan akan cenderung mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka.⁶

Salah satu kelompok yang terdampak signifikan oleh kurangnya pemahaman dalam bidang keuangan adalah para ibu rumah tangga. Tanggung jawab ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga sangatlah signifikan

³ Kementrian Keuangan RI, Ratusan Gen Z Antusias Tingkatkan Literasi Keuangan, Kementrian Keuangan RI, <https://fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2024/09/30/4517-ratusan-gen-z-antusias-tingkatkan-literasi-keuangan>, diakses pada tanggal 14 Maret 2025.

⁴ Novia Utami, and Teresia Angelia Kusumahadi. "Peningkatan Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Masyarakat Pedesaan." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4.3 (2024): 435-451.

⁵ Otoritas Jasa Keuangan. *Survei Nasional Literasi And Inklusi Keuangan, Survey Report*, 2019, dalam <http://www.ojk.go.id/id/berita-dankegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>, diakses pada tanggal 05 Maret 2022.

⁶ Mamik Nur Farida, Yoyok Soesatyo, and Tony Seno Aji. "Influence of financial literacy and use of financial technology on financial satisfaction through financial behavior." *International journal of education and literacy studies* 9.1 (2021): 86-95.

karena sering kali merekalah yang mengatur pengeluaran rumah tangga.⁷ Namun, banyak ibu rumah tangga yang belajar tentang pengaturan keuangan melalui percobaan, tanpa memiliki pengetahuan dasar literasi keuangan yang kokoh.⁸

Sebagian besar masyarakat desa ini berprofesi sebagai petani dengan penghasilan yang cenderung minim, oleh karena itu, pemahaman akan literasi keuangan menjadi krusial dalam membimbing mereka mengelola keuangan secara efektif. Kurangnya pengetahuan tentang cara mengelola keuangan telah menyebabkan banyak keluarga di desa ini menghadapi kesulitan dalam menyusun anggaran, menabung, dan melakukan investasi, yang pada akhirnya berdampak pada kesejahteraan keluarga.⁹ Meskipun begitu, sampai sekarang, belum banyak program literasi keuangan yang secara khusus menyoroti ibu rumah tangga di desa ini, sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami keadaan dan kebutuhan mereka. Terlebih lagi, tingkat pemanfaatan teknologi dan digitalisasi keuangan di desa ini tergolong rendah, yang membuat akses informasi keuangan bagi ibu rumah tangga semakin terbatas.

Data dari Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) 2024 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan perempuan Indonesia sedikit lebih tinggi dibandingkan laki-laki, yaitu 66,75% di bandingkan dengan laki-laki sebesar

⁷ Nur Amal Mas, Muh Darwis, and Fasiha Fasiha. "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kota Palopo." *Sang Pencerah* 8.1 (2022): 75-84.

⁸ Diana Dwi Kurniawati, and Murwani Eko Astuti. "Pengaruh Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Keluarga Dimoderasi Oleh Tingkat Pendidikan Dan Pekerjaan Di Kalurahan Ngargosari." *Upajiwā Dewantara: Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Manajemen Daulat Rakyat* 8.1 (2024): 36-47..

⁹ Nur Ariani Aqidah, and Hamida Hamida. "Financial Management Behavior in Indonesia: Gender Perspective." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 9.1 (2025): 111-116.

64,14%. Sementara itu, indeks inklusi keuangan perempuan juga lebih tinggi, yaitu 76,08% dibandingkan laki-laki.¹⁰

Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 34% orang dewasa di seluruh dunia masih kurang memahami tata kelola keuangan yang baik, walaupun ada banyak negara maju dengan sistem keuangan yang canggih. ¹¹Sabates-Wheeler & Devereux menyatakan, bahwa kemampuan keluarga untuk bertahan dari krisis ekonomi sangat dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan yang cerdas, yang dapat diperoleh melalui pemahaman yang kuat tentang literasi keuangan.¹²

Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah kemampuan individu untuk memahami dan mengelola berbagai aspek-aspek seperti keuangan pribadi, pengelolaan utang, investasi, perencanaan anggaran, dan penggunaan produk keuangan secara bijaksana.¹³ Tingkat pemahaman keuangan di Indonesia masih cukup rendah, hanya sekitar 49,68% dari penduduk yang memahami dasar-dasar pengelolaan keuangan. Ketidakseimbangan ini dirasakan secara signifikan di daerah pedesaan, dimana banyak bergantung pada sektor pertanian. Pendapatan yang tidak konsisten seringkali menjadi hambatan besar dalam pengelolaan

¹⁰ OJK, Siaran Pers Bersama OJK dan BPS Umumkan Hasil Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan Tahun 2024, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/OJK-dan-BPS-Umumkan-Hasil-Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Keuangan-Tahun-2024.aspx#:~:text=Berdasarkan%20gender%2C%20indeks%20literasi%20keuangan,yakni%20masing%20masing%2076%2C08, diakses pada tanggal 3 Mei 2025>

¹¹ Leora Klapper, and Annamaria Lusardi. "Financial literacy and financial resilience: Evidence from around the world." *Financial Management* 49.3 (2020). <https://doi.org/10.1111/fima.12283>

¹² Sabates-Wheeler, Rachel, and Stephen Devereux. "Transforming livelihoods for resilient futures: How to facilitate graduation in social protection." (2020): 17

¹³ M. Rasbi, Atika tahir., M. Ruslan., & Wardi, F. Digital Based Decision Formation Model in Indonesia with a Theory Planned Behavior Approach: Empirical Evidence of BSI Mobile Banking. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, 14(2), (2024): 206-223.

keuangan mereka dan membuat mereka lebih rentan terhadap krisis ekonomi. ¹⁴

Selain faktor ekonomi, tingkat pendidikan di Kota Palopo juga berpengaruh besar terhadap keberlangsungan ekonomi keluarga. Namun demikian meskipun jarak ke SMA tidak terlalu jauh, tantangan ekonomi tetap menjadi kendala utama, Biaya transportasi harian dan kebutuhan pendidikan lainnya sering kali menjadi beban bagi keluarga dengan penghasilan rendah. Meskipun tingkat partisipasi dipendidikan dasar dan menengah relatif tinggi, tetapi jarak yang jauh ke perguruan tinggi menambah beban biaya dan fisik bagi siswa yang ingin melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Tantangan ini semakin diperburuk oleh rendahnya kesadaran pendidikan dikalangan masyarakat, terutama para orang tua. Banyak orang tua yang lebih memprioritaskan ekonomi dari pada pendidikan anak-anak mereka, yang pada gilirannya mempengaruhi partisipasi mereka dalam pendidikan lanjutan. Hal ini mencerminkan rendahnya literasi pendidikan dikalangan orang tua yang tidak sepenuhnya menyadari pentingnya melanjutkan pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka. ¹⁵

Secara keseluruhan, meskipun ada kesadaran terbatas tentang pentingnya pendidikan di Kota Palopo, tantangan besar terkait dengan aksesibilitas, literasi pendidikan, dan kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan lanjutan masih menjadi hambatan utama. Minimnya literasi keuangan dapat mempersulit mereka

¹⁴ Otoritas Jasa Keuangan (OJK). *Booklet Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2022*. Otoritas Jasa Keuangan (OJK). 2022

¹⁵ Dewiyanti, Dewiyanti. *Peran Kedua Orang Tua Sebagai Madrasatul Ula (Sekolah Pertama) Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Di Desa Muladimeng Kecamatan Ponrang Kabupaten Luwu*. Diss. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, 2020.

dalam mengatur pendapatan, mengelola utang dan merencanakan keuangan jangka panjang, yang pada akhirnya memengaruhi ketahanan ekonomi keluarga.¹⁶

Dalam Islam, pentingnya pengelolaan keuangan juga ditekankan sebagai bagian dari tanggung jawab keluarga. Hadis Nabi Muhammad SAW. menyebutkan bahwa seorang wanita shalihah tidak hanya menyenangkan suaminya tetapi juga menjaga harta keluarga dengan baik.¹⁷ Prinsip ini menggaris bawahi bahwa seorang ibu rumah tangga harus memiliki kemampuan dalam mengelola keuangan untuk memastikan kesejahteraan keluarga dalam jangka panjang.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi keuangan sebagai bagian dari strategi pengentasan kemiskinan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, penduduk miskin di Kota Palopo adalah mereka yang memiliki pengeluaran per kapita di bawah garis kemiskinan. Keluar dari kemiskinan tidak hanya memerlukan pekerjaan, tetapi juga kemampuan dalam mengambil keputusan keuangan, memiliki aset, menabung, dan memanfaatkan kredit dengan bijak.¹⁸ Hasil survei SNLKI OJK menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia masih rendah di tahun 2024, yaitu sebesar 49,68%.¹⁹ Menurut Chen & Volpe, tingkat literasi keuangan dikategorikan rendah

¹⁶ Dahlia Bonang. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga di Kota Mataram." *J-EBIS (Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam)* (2020): 155-165.

¹⁷ Abu Dawud, *Sunan Abu Dawud Juz 3*, (Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyah, 2000)

¹⁸, Riska Fuji Astuti. *Efektivitas Program Bantuan Sosial Dalam Pengentasan Kemiskinan Di Kecamatan Sendana Kota Palopo*. Diss. IAIN Palopo, 2025: 3

¹⁹ OJK. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI 2021 -2025. Ojk.Go.Id, 2024:1–130.* <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2025

jika di bawah 60%.²⁰ Oleh karena itu, diperlukan pengembangan program literasi keuangan yang lebih luas melalui Strategi Nasional Keuangan Inklusi (SNKI).

SNKI bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan mengurangi angka kemiskinan di Kota Palopo dengan memperluas akses keuangan dan meningkatkan pemahaman masyarakat terhadap layanan keuangan. Dalam kehidupan sehari-hari, perempuan memiliki peran strategis dalam mengelola keuangan keluarga. Oleh karena itu, ibu rumah tangga perlu memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan keluarga secara efektif dan efisien untuk menciptakan keluarga yang sejahtera.²¹ Namun, implementasi SNKI di daerah pedesaan masih menghadapi berbagai tantangan, termasuk keterbatasan akses terhadap informasi, rendahnya tingkat pendidikan keuangan formal, serta kurangnya pelatihan yang bersifat praktis dan aplikatif.

Sikap keuangan yang dimiliki ibu rumah tangga akan membantu mereka dalam mengambil keputusan terkait manajemen keuangan, penganggaran, dan investasi. Napitupulu et al. dalam penelitiannya menunjukkan bahwa sikap keuangan memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi.²² Faktor lain yang berperan adalah pengendalian diri dalam mengelola keuangan, yang membantu individu mengontrol pengeluaran dan menghindari pembelian impulsif. Dengan adanya literasi keuangan yang baik, ibu

²⁰ Haiyang Chen, and Ronald P. Volpe. "An analysis of personal financial literacy among college students." *Financial services review* 7.2 (1998): 107-128.

²¹ OJK. *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (SNLKI 2021 -2025. Ojk.Go.Id*, 2024:1–130.<https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Strategi-Nasional-Literasi-Kuangan-Indonesia-2021-2025.aspx>. Diakses pada tanggal 15 Maret 2025

²² Jeremia Hasiholan Napitupulu, Noor Ellyawati, and Ratna Fitri Astuti. "Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa Kota Samarinda." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 9.3 (2021): 138-144.

rumah tangga dapat mengelola keuangan keluarga secara lebih bijak dan mempersiapkan masa depan yang lebih stabil.²³

Berdasarkan observasi langsung yang telah dilakukan oleh peneliti di Kota Palopo melalui wawancara dengan seorang ibu rumah tangga, peneliti mengajukan pertanyaan kepada ibu rumah tangga mengenai pemahaman mereka tentang literasi keuangan, termasuk bagaimana mereka mengelola pendapatan, menyusun anggaran rumah tangga pemasukan dan pengeluaran rumah tangga, serta menghadapi keadaan darurat finansial. Seorang ibu rumah tangga yang memiliki tiga orang anak mengungkapkan bahwa pengeluarannya seringkali lebih besar daripada pendapatannya karena adanya kebutuhan yang mendadak, dan dia belum terbiasa untuk mencatat keuangan dengan teliti. Ketika diminta pendapat mengenai tabungan, ia menjelaskan bahwa ia lebih memilih arisan atau pinjaman dari keluarga daripada menyimpan uang di bank atau koperasi desa. Peneliti menemukan dari wawancara ini bahwa ibu rumah tangga kesulitan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga mereka karena kurangnya pengetahuan mengenai perencanaan keuangan dan terbatasnya akses ke layanan keuangan formal.²⁴

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi dan pendapatan keuangan ibu rumah tangga, khususnya di Kota Palopo, serta faktor-faktor yang memengaruhinya. Dengan memahami kondisi literasi dan pendapatan keuangan

²³ Sulastiningsih, *Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2022), 17

²⁴ Syamsiah, *Ibu Rumah Tangga di Kota Palopo*, wawancara dilakukan pada tanggal 3 Maret 2025.

mereka, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan rumah tangga untuk menghadapi risiko keuangan dan memperbaiki pengelolaan keuangan mereka.

Penelitian ini berfokus pada pengaruh literasi dan pengelolaan keuangan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kota Palopo, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi untuk meningkatkan literasi dan pengelolaan keuangan masyarakat di Kota Palopo. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi dasar dalam merancang program-program edukasi keuangan yang lebih tepat sasaran dan memberikan wawasan pada lembaga keuangan dan pemerintah daerah dalam menciptakan solusi bagi ketahanan ekonomi rumah tangga.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kota Palopo?
2. Apakah pengelolaan keuangan ibu rumah tangga berpengaruh terhadap kesejahteraan keluarga di Kota Palopo?
3. Apakah literasi keuangan dan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga berpengaruh secara simultan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kota Palopo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kota Palopo.
2. Untuk menganalisis pengaruh pengelolaan keuangan ibu rumah tangga terhadap kesejahteraan keluarga di Kota Palopo.
3. Untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga secara simultan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kota Palopo?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori dalam bidang literasi keuangan, pengelolaan keuangan keluarga, serta kesejahteraan keluarga, khususnya bagi ibu rumah tangga di wilayah Kota Palopo. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang ekonomi keluarga dan keuangan rumah tangga.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Ibu Rumah Tangga

- 1) Memberikan pemahaman lebih dalam mengenai pentingnya literasi keuangan dan pengelolaan keuangan yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.
- 2) Membantu ibu rumah tangga dalam membuat keputusan keuangan yang lebih bijak untuk meningkatkan taraf hidup keluarga.

b. Bagi Pemerintah dan Lembaga Keuangan

- 1) Memberikan masukan bagi pemerintah dalam merancang kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga di Kota Palopo.
- 2) Menjadi referensi bagi lembaga keuangan dalam mengembangkan program edukasi keuangan yang lebih efektif bagi ibu rumah tangga.

c. Bagi Akademisi dan Peneliti

- 1) Menjadi bahan kajian bagi akademisi dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai literasi keuangan dan kesejahteraan keluarga.
- 2) Memberikan wawasan bagi peneliti tentang faktor-faktor yang memengaruhi kesejahteraan keluarga dalam konteks pengelolaan keuangan ibu rumah tangga.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian ini juga tidak terlepas dari data pendukung yang penulis gunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian. Data pendukung yang di maksud adalah penelitian terdahulu yang relevan dan permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini. Berikut adalah uraiannya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Icha Trisuci dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keuangan melalui Pengelolaan Keuangan Keluarga pada Usaha Mikro Kabupaten Batang Hari" menggunakan metode analisis Partial Least Square (PLS). Metode ini digunakan untuk menguji hubungan antar variabel secara simultan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, serta literasi keuangan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Namun, pengelolaan keuangan keluarga tidak terbukti secara signifikan memediasi pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan. Dengan demikian, dalam konteks usaha mikro di Kabupaten Batang Hari, literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan

keuangan secara langsung, meskipun pengelolaan keuangan keluarga belum tentu menjadi jalur utama dalam hubungan tersebut.²⁵

Persamaan antara penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel intervening. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan analisis data juga sama menggunakan Structural Equation Modelling (SEM). Sedangkan penelitian ini menggunakan SPSS.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Syanindita Prameswari, Mulyanto Nugroho, dan Ulfi Pristiana dengan judul "Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan" merupakan penelitian kausalitas yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel berdasarkan studi-studi terdahulu. Penelitian ini mengambil populasi dari masyarakat Kota Surabaya yang telah berkeluarga, dengan jumlah populasi sebanyak 1.463.469 keluarga berdasarkan data dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kota Surabaya tahun 2022. Sampel diambil menggunakan teknik simple random sampling dan ditentukan sebanyak 100 keluarga menggunakan rumus Slovin. Instrumen yang digunakan berupa kuesioner buatan peneliti sendiri dengan skala Likert 1–4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan dan positif

²⁵ Icha Trisuci, "Pengaruh literasi keuangan terhadap kesejahteraan keuangan melalui pengelolaan keuangan keluarga pada usaha mikro Kabupaten Batang Hari." *Jurnal Manajemen Terapan dan Keuangan* 12.01 (2023): 181-193.

terhadap perilaku keuangan dan inklusi keuangan, tetapi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Kesadaran keuangan berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku dan kesejahteraan keuangan. Pendapatan juga berpengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan dan inklusi keuangan, tetapi tidak terhadap kesejahteraan keuangan. Di sisi lain, perilaku keuangan terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keuangan, sedangkan inklusi keuangan tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan menjadi faktor kunci dalam meningkatkan kesejahteraan, sementara faktor lainnya perlu dikaji lebih lanjut dalam konteks masyarakat Surabaya.²⁶

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan peneliti yaitu terletak pada variabel terikat yang sama-sama menggunakan variabel kesejahteraan keluarga. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini dengan peneliti sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya menggunakan analisis data juga sama menggunakan Structural Equation Modelling (SEM). Sedangkan penelitian ini menggunakan SPSS.

3. Putra Agus Arta Setiawan, I Nengah Suarmanayasa, “ *Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM di Kecamatan Gerokgak pada masa Pandemi COVID- 19*” . Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan

²⁶ Syanindita Prameswari, Mulyanto Nugroho, and Ulfi Pristiana. "Pengaruh Literasi Keuangan, Kesadaran Keuangan, Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keuangan dengan Perilaku Keuangan dan Inklusi Keuangan." *Cakrawala Repositori IMWI* 6.1 (2023): 505-516.

terhadap pengelolaan keuangan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif kausal. Subjek penelitian ini adalah UMKM di Kecamatan Gerokgak. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah literasi keuangan, sikap keuangan, dan pengelolaan keuangan. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik sampel random sampling, serta penentuan jumlah sampel menggunakan rumus slovin, sehingga sampel yang diperlukan sebanyak 166 responden. Data dikumpulkan kuesioner, serta dianalisis dengan Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan, (2) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan, dan (3) sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan pada UMKM di Kecamatan Gerokgak.²⁷

Persamaan antara kedua penelitian ini adalah sama-sama menggunakan literasi keuangan sebagai variabel X1nya, sama-sama menggunakan Teknik random sampling dan menggunakan rumus slovin dalam menentukan jumlah sampel. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini yaitu pada jenis penelitian dan Teknik analisis data. Putra Agus Arta Setiawan menggunakan jenis penelitian kuantitatif kausal sedangkan peneliti menggunakan kuantitatif deskriptif. Kemudian Putra Agus Arta

²⁷Putra Agus Arta Setiawan “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Gerokgak Pada Masa Pandemi COVID-19.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika* Vol. 12 No,2, 2023

Setiawan menggunakan Teknik analisis data dengan SPSS sedangkan peneliti menggunakan Teknik Structural Equation Modeling (SEM).

4. Robiyatul Adawiyah, "*Penaruh Literasi Keuangan dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan dengan Religiusitas sebagai variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Sukses Berkah Community (SBC) Kota Malang)*".

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan alat analisis SmartPLS 3.3 (*Partial Least Square*) dengan uji moderating effect. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Literasi keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Dengan literasi keuangan yang baik maka kesejahteraan keuangan juga akan tercapai, begitu juga sebaliknya. (2) Pendapatan berpengaruh positif signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Semakin tinggi pendapatan yang diterima oleh UMKM, maka akan meningkatkan kesejahteraan keuangan. (3) Religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan. Adanya budaya SBC yang harus diikuti yaitu berbagi, empati, ridho, kapasitas, antusias, dan halal. Menjadi dasar religiusitas pada komunitas. (4) Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan yang dimoderasi dengan religiusitas. Namun religiusitas sebagai variabel moderasi mampu memperkuat literasi keuangan. (5) Pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keuangan yang dimoderasi dengan religiusitas. Religiusitas yang semakin tinggi maka semakin membuat individu rasional dan tidak berlebih-lebihan

dalam hal pengeluaran, sehingga menekan jumlah pengeluaran yang tidak harusnya dikeluarkan.²⁸

Persamaan antara kedua penelitian ini adalah terletak pada variabel yang digunakan sama-sama menggunakan literasi keuangan dan pendapatan sebagai variabel X1 dan X2, kemudian teknik analisis data sama-sama menggunakan Structural Equation Modeling (SEM). Sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel yang di pakai, Robiyatul Adawiyah menggunakan religiulitas sebagai variabel Z nya (*moderating*) sedangkan peneliti menggunakan perilaku keuangan sebagai variabel Z (*intervening*).

5. Youla Diknasita Gahagho, dkk “Pengaruh Literasi Keuangan sikap Keuangan dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat dengan niat sebagai Variabel Intervening”. Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur dengan metode menyebarkan kuesioner secara online. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi. Variabel sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat investasi. Variabel literasi keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Variabel sikap keuangan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Variabel sumber pendapatan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap

²⁸Robiatul Adawiyah, “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Sukses Berkah Community (SBC) Kota Malang),” *Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2024.

variabel perilaku pengelolaan keuangan. Niat investasi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan. Pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan melalui niat investasi lebih kecil nilainya dibandingkan dengan besarnya pengaruh variabel literasi keuangan terhadap variabel perilaku pengelolaan keuangan secara langsung, namun masih memiliki arah hubungan yang sama-sama positif.²⁹

Persamaan antara kedua penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan perbedaan pada kedua penelitian ini adalah pada subyeknya, Youla Diknasita Gahagho, dkk pada mahasiswa, sedangkan peneliti meneliti pada keluarga.

B. Landasan Teori

1. Literasi Keuangan

a. Gambaran Umum Literasi Keuangan

Literasi keuangan adalah pemahaman dan pengetahuan individu tentang konsep dan aspek-aspek yang terkait dengan keuangan. Ini melibatkan kemampuan untuk memahami, menganalisis, dan mengambil keputusan yang cerdas terkait dengan masalah keuangan pribadi. Literasi keuangan melampaui sekadar menghitung uang; ini mencakup pemahaman mendalam tentang topik

²⁹Youla Diknasita Gahagho, dkk. "Pengaruh Literasi Keuangan Sikap Keuangan Dan Sumber Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Unsrat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening." *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, 2024.

seperti pengelolaan pendapatan, pengeluaran, investasi, tabungan, manajemen utang, dan risiko keuangan.³⁰

Manurung menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seseorang individu untuk membuat keputusan secara efektif terkait semua sumber daya keuangan yang dimilikinya. Dengan literasi keuangan, individu dapat memahami berbagai konsep dan aspek yang terkait dengan keuangan, dan dengan demikian mampu mengambil keputusan yang lebih cerdas dan bijak dalam mengelola keuangan mereka.³¹

Literasi keuangan adalah kemampuan untuk memahami kondisi keuangan pribadi serta konsep-konsep keuangan yang lebih luas. Selain itu, literasi keuangan juga melibatkan kemampuan untuk mengubah pengetahuan tentang keuangan menjadi tindakan konkret dan perilaku yang sesuai dan efektif dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

The Presidents Advisory Council Of Financial Literacy menjelaskan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola sumber daya keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Literasi keuangan memungkinkan individu untuk mengoptimalkan penggunaan dana, mengambil keputusan yang tepat, dan mencapai tujuan finansial mereka dengan lebih baik.³²

³⁰ Wasito, Bangun Adhi, Muhammad Tho'in, and Abdul Haris Romdhoni. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Dalam Melindungi Masyarakat Dari Pinjaman Online Illegal." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11.03 (2025).

³¹ Hidajat, Taofik. *Literasi keuangan*. (Semarang: Stie Bank Bpd Jateng, 2023), 23.

³² Chairil Afandy, and Febrilianty Fransiska Niangsih. "Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di provinsi Bengkulu." *The Manager Review* 2.2 (2020): 68-98.

Kemampuan literasi keuangan sangat penting dalam dunia yang semakin kompleks secara finansial. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih siap menghadapi situasi keuangan yang beragam dan membuat keputusan yang lebih baik terkait uang mereka. Literasi keuangan juga membantu mencegah masalah finansial yang serius, seperti utang yang tidak terkendali atau kehilangan investasi.

Selain itu, literasi keuangan juga mencakup kemampuan untuk menginterpretasikan informasi finansial yang kompleks, seperti laporan keuangan atau informasi pasar investasi. Ini memungkinkan individu untuk memahami kinerja keuangan mereka sendiri dan membuat keputusan investasi yang cerdas.

b. Indikator Literasi Keuangan

Indikator literasi keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mencakup tiga aspek utama, yaitu pengetahuan keuangan (*financial knowledge*), sikap keuangan (*financial attitudes*), dan perilaku keuangan (*financial behavior*).³³

1) Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*)

Pengetahuan Keuangan (*Financial Knowledge*) adalah pemahaman individu mengenai konsep dasar dan informasi keuangan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak. Ini mencakup kemampuan untuk memahami istilah-istilah keuangan seperti bunga majemuk, inflasi,

³³ Otoritas Jasa Keuangan, *Majalah Edukasi Konsumen TW III-2024*. <https://www.ojk.go.id/id/Publikasi/E-Magazine/Documents/Majalah%20Edukasi%20Konsumen%20TW%20III-2024-.pdf>, diakses pada tanggal 3 Mei 2025

diversifikasi, risiko, dan manfaat dari berbagai produk keuangan seperti tabungan, investasi, asuransi, hingga kredit. Pengetahuan keuangan yang memadai memungkinkan seseorang untuk mengelola pengeluaran, menyusun anggaran, menabung, berinvestasi secara bijak, serta menghindari utang yang tidak terkendali. Pengetahuan ini juga berperan dalam membentuk kebiasaan finansial yang sehat sejak usia dini.

Pengetahuan keuangan merupakan fondasi utama dari literasi keuangan. Individu dengan tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan keuangan dan lebih siap dalam menghadapi risiko ekonomi, seperti kehilangan pekerjaan atau krisis keuangan. Pengetahuan ini dapat diperoleh melalui pendidikan formal, pelatihan keuangan, pengalaman pribadi, atau akses terhadap informasi keuangan yang akurat. Peningkatan kompleksitas produk keuangan di era modern, penting bagi masyarakat untuk memiliki pengetahuan yang cukup agar tidak mudah terjebak dalam praktik keuangan yang merugikan.

2) Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*)

Sikap Keuangan (*Financial Attitudes*) merujuk pada pandangan, keyakinan, dan nilai-nilai individu terhadap uang serta pengelolaannya. Sikap ini mencerminkan bagaimana seseorang memandang pentingnya menabung, berinvestasi, berutang, dan mengendalikan pengeluaran. Sikap keuangan yang positif ditandai dengan kecenderungan untuk merencanakan keuangan dengan matang, memiliki tujuan keuangan jangka panjang, serta menahan diri dari perilaku konsumtif atau boros. Sikap ini tidak hanya dipengaruhi oleh

pengetahuan, tetapi juga oleh pengalaman hidup, latar belakang keluarga, budaya, dan lingkungan sosial.

Sikap keuangan dalam praktiknya sangat memengaruhi perilaku keuangan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pengetahuan yang baik tentang keuangan, tanpa sikap yang positif, mereka mungkin tetap mengambil keputusan yang tidak bijak secara finansial. Misalnya, seseorang yang tahu pentingnya menabung namun memiliki sikap acuh terhadap masa depan cenderung mengabaikan kebiasaan menabung. Oleh karena itu, pembentukan sikap keuangan yang sehat perlu ditanamkan sejak dini melalui pendidikan karakter dan pembiasaan, agar individu lebih mampu mengelola keuangannya secara bertanggung jawab dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang.

3) Perilaku Keuangan (*Financial Behavior*)

Perilaku keuangan mencakup tindakan nyata yang diambil oleh individu dalam mengelola keuangan, seperti keputusan untuk menabung, berinvestasi, menggunakan produk keuangan, dan mengelola utang. Perilaku ini dapat mencerminkan seberapa efektif seseorang mengaplikasikan pengetahuan dan sikap keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, memilih untuk berinvestasi di instrumen yang aman atau berupaya membayar utang secara rutin adalah contoh perilaku keuangan yang baik.

2. Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga

Pengaturan finansial rumah tangga terdiri dari tiga kata. Pengelolaan pertama diartikan sebagai proses yang memberikan pengawasan pada seluruh elemen yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan. Selanjutnya,

keuangan dijelaskan sebagai aspek atau rincian uang, sementara keluarga dijelaskan sebagai unit kekerabatan yang esensial dalam masyarakat.³⁴

Menurut Otoritas Jasa keuangan, pengelolaan keuangan adalah suatu metode yang esensial dalam mengatur keuangan selama masa produktif, dengan memperhatikan penggunaan uang yang sesuai dengan fase kehidupan individu, sehingga keuangan di masa depan dapat berkembang secara positif dan memberikan kesejahteraan.³⁵

Rumah tangga atau keluarga dalam aspek ekonomi, dianggap sebagai suatu entitas perusahaan yang tidak bisa dilepaskan dari masalah materi dan keuangan. Jika dilihat dalam sisi administrasi, sebuah rumah tangga atau keluarga harus memiliki administrasi yang teratur dan mutlak sebagai panduan untuk mengatur arus masuk dan keluar keluarga agar sesuai dengan rencana demi mencapai tujuan yang maksimal.³⁶

Manajemen keuangan keluarga yang efektif dimulai dengan visi keluarga yang terbentuk sejak masa awal dan selalu mendorong peningkatan potensi diri setiap anggota. Penting bagi sepasang suami istri untuk bersikap terbuka dan jujur dalam membuat keputusan serta merancang pengelolaan keuangan keluarga, meskipun ada yang memiliki kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar dalam hal tersebut, dikarenakan tugas bersama dalam

³⁴ Novia Ayu Pradinaningsih, and Novi Lailiyul Wafiroh. "Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga." *E-Jurnal Akuntansi* 32.6 (2022): 1518-1535.

³⁵ Otoritas Jasa Keuangan., 2019, *Pengelolaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Indonesia*, dalam <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/24>, diakses pada tanggal 08 Februari 2022.

³⁶ Heru Kustriyadi. *Perencanaan Keuangan Keluarga*, (Jakarta. Salemba Empat, 2020), 13

mengelola keuangan keluarga, juga masa depan kesejahteraan keluarga adalah tanggung jawab bersama.³⁷

Pengelolaan keuangan merupakan proses yang mencakup berbagai aktivitas untuk memastikan penggunaan sumber daya keuangan secara efektif dan efisien. Pengelolaan keuangan dalam penelitian ini, meliputi empat indikator utama, yaitu:³⁸

a. Pengendalian Pengeluaran

Pengendalian pengeluaran merujuk pada kemampuan untuk mengatur dan membatasi pengeluaran agar tidak melebihi pendapatan. Hal ini melibatkan pemantauan pengeluaran secara teratur, membedakan antara kebutuhan dan keinginan, serta membuat anggaran untuk memastikan bahwa setiap pengeluaran sesuai dengan kemampuan finansial. Pengendalian pengeluaran yang baik membantu individu untuk menghindari utang yang tidak perlu dan menjaga kestabilan keuangan pribadi.

b. Pembayaran Tagihan Tepat Waktu

Pembayaran tagihan tepat waktu adalah kebiasaan untuk menyelesaikan kewajiban keuangan seperti pembayaran utilitas, cicilan utang, dan tagihan lainnya sesuai dengan tenggat waktu yang ditentukan. Membayar tagihan tepat waktu tidak hanya membantu menghindari denda atau bunga tambahan, tetapi

³⁷ Indrasto Budisantoso, *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama), 17

³⁸ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Saku Cerdas Mengelola Keuangan*, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Buku-Saku-Cerdas-Mengelola-Keuangan/Buku%20Saku%20Cerdas%20Mengelola%20Keuangan.pdf>, diakses pada tanggal 3 Mei 2025

juga berperan penting dalam menjaga skor kredit yang baik. Ini adalah aspek penting dari perilaku keuangan yang disiplin dan bertanggung jawab.

c. Penyisihan Uang untuk Tabungan

Penyisihan uang untuk tabungan adalah kebiasaan untuk menyisihkan sebagian pendapatan untuk disimpan atau diinvestasikan, bukan dibelanjakan seluruhnya. Tabungan ini bisa digunakan untuk kebutuhan darurat, tujuan jangka pendek, atau investasi. Penyisihan uang untuk tabungan yang konsisten adalah langkah penting dalam menciptakan stabilitas keuangan dan memberikan rasa aman finansial ketika menghadapi situasi yang tidak terduga.

d. Pemenuhan Kebutuhan untuk Diri Sendiri dan Keluarga

Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga adalah fokus utama dalam pengelolaan keuangan pribadi. Ini mencakup pengelolaan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, perumahan, kesehatan, pendidikan, dan kebutuhan lainnya. Keputusan keuangan yang bijak memastikan bahwa kebutuhan ini terpenuhi tanpa mengorbankan kestabilan keuangan keluarga. Selain itu, perencanaan yang tepat juga dapat meningkatkan kualitas hidup keluarga secara keseluruhan.

3. Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga

Kesejahteraan ibu rumah tangga merupakan kondisi yang mencerminkan tingkat kesejahteraan fisik, mental, sosial, dan ekonomi yang dialami oleh seorang ibu dalam menjalankan peran domestiknya. Ibu rumah tangga memiliki tanggung jawab besar dalam mengelola rumah tangga, mendidik anak, serta memastikan keseimbangan dalam keluarga. Kesejahteraan

mereka sangat dipengaruhi oleh faktor ekonomi, kesehatan, lingkungan sosial, serta dukungan dari pasangan dan keluarga.

Dari segi ekonomi, kesejahteraan ibu rumah tangga bergantung pada pendapatan keluarga dan kemampuan mereka dalam mengelola keuangan rumah tangga. Akses terhadap sumber daya finansial yang cukup dapat membantu ibu rumah tangga memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pendidikan anak, dan kesehatan. Ketika kondisi ekonomi stabil, ibu rumah tangga dapat menjalankan perannya dengan lebih baik tanpa tekanan finansial yang berlebihan.³⁹

Selain faktor ekonomi, kesehatan fisik dan mental juga menjadi aspek penting dalam kesejahteraan ibu rumah tangga. Beban kerja domestik yang tinggi, kurangnya waktu istirahat, serta tekanan emosional dapat berdampak pada kesehatan mereka. Oleh karena itu, penting bagi ibu rumah tangga untuk memiliki waktu istirahat yang cukup, menjaga pola makan sehat, serta mendapatkan dukungan emosional dari keluarga agar kesehatannya tetap terjaga.

Lingkungan sosial juga berperan dalam kesejahteraan ibu rumah tangga. Dukungan dari komunitas, tetangga, serta akses terhadap organisasi perempuan atau kelompok sosial dapat membantu ibu rumah tangga dalam berbagi pengalaman, memperoleh edukasi, serta meningkatkan keterampilan mereka.

³⁹ Rizki Afri Mulia, and Nika Saputra. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang." *Jurnal el-riyadah* 11.1 (2020): 67-83.

Interaksi sosial yang baik juga dapat mengurangi tingkat stres dan meningkatkan kebahagiaan mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

Dengan kesejahteraan yang baik, ibu rumah tangga dapat menjalankan perannya secara optimal dalam membangun keluarga yang harmonis dan sejahtera. Oleh karena itu, diperlukan perhatian dari berbagai pihak, baik suami, keluarga, maupun pemerintah, untuk memberikan dukungan yang dibutuhkan oleh ibu rumah tangga. Program pemberdayaan perempuan, pelatihan keterampilan, serta akses terhadap layanan kesehatan dan pendidikan menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesejahteraan mereka.⁴⁰

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), terdapat delapan indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan suatu keluarga, yaitu:⁴¹

a. Pendapatan

Pendapatan merupakan salah satu indikator utama dalam mengukur tingkat kesejahteraan keluarga karena mencerminkan kemampuan ekonomi suatu rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pendapatan keluarga dapat berasal dari berbagai sumber, seperti gaji atau upah, hasil usaha, pendapatan dari pertanian, transfer dari pemerintah, maupun remitan dari anggota keluarga yang bekerja di tempat lain. Semakin tinggi pendapatan yang dimiliki oleh sebuah keluarga, semakin besar pula kemampuannya untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan, kesehatan, dan tempat tinggal yang layak. Pendapatan yang stabil juga memungkinkan

⁴⁰ Apip Alansori and Erna Listyaningsih. *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. (Jakarta: Penerbit Andi, 2020), 17

⁴¹ Badan Pusat Statistik (BPS). *Indikator Kesejahteraan Keluarga di Indonesia*. (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2024)

keluarga untuk menabung, berinvestasi, dan menghadapi situasi darurat tanpa mengalami tekanan finansial yang berat.

Namun demikian, tingkat pendapatan tidak selalu mencerminkan kesejahteraan secara keseluruhan jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik. Sebuah keluarga dengan pendapatan tinggi bisa saja tetap mengalami kesulitan ekonomi apabila pengeluarannya tidak terkendali atau jika gaya hidupnya konsumtif. Oleh karena itu, dalam konteks kesejahteraan, pendapatan tidak hanya dilihat dari jumlah nominalnya, tetapi juga bagaimana pendapatan tersebut digunakan untuk menciptakan kehidupan yang seimbang, produktif, dan berkelanjutan. Pemerintah dan lembaga statistik seperti BPS menggunakan data pendapatan ini untuk menetapkan kebijakan ekonomi, menentukan batas garis kemiskinan, serta mengevaluasi program-program bantuan sosial.

b. Konsumsi atau Pengeluaran Keluarga

Konsumsi atau pengeluaran keluarga adalah indikator penting dalam menilai tingkat kesejahteraan karena mencerminkan kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Pengeluaran ini mencakup berbagai aspek seperti makanan, pendidikan, kesehatan, transportasi, perumahan, dan kebutuhan lainnya. Semakin tinggi dan seimbang konsumsi keluarga terhadap kebutuhan pokok dan sekunder, maka semakin baik pula tingkat kesejahteraannya. Konsumsi rumah tangga dalam pengukuran BPS sering dijadikan dasar untuk menilai apakah suatu keluarga berada di bawah garis kemiskinan, dengan mempertimbangkan apakah pengeluaran mereka

cukup untuk memenuhi kebutuhan kalori minimum dan pengeluaran non-makanan dasar.

Selain itu, pola pengeluaran juga menunjukkan prioritas dan perilaku ekonomi keluarga. Keluarga yang lebih banyak mengalokasikan pengeluaran untuk pendidikan, kesehatan, dan tabungan cenderung memiliki perencanaan keuangan yang lebih baik dan kesiapan menghadapi kebutuhan masa depan. Sebaliknya, jika sebagian besar pengeluaran hanya digunakan untuk konsumsi jangka pendek tanpa memperhatikan investasi jangka panjang, maka kesejahteraan keluarga tersebut bisa menjadi rapuh. Oleh karena itu, indikator konsumsi tidak hanya menilai jumlah pengeluaran, tetapi juga bagaimana pengeluaran tersebut dikelola dan diarahkan untuk meningkatkan kualitas hidup secara menyeluruh.

c. Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal merupakan indikator kesejahteraan keluarga yang mencerminkan kualitas lingkungan fisik tempat mereka hidup. Indikator ini mencakup berbagai aspek seperti jenis dan luas bangunan rumah, kondisi atap, lantai, dan dinding, tingkat kepadatan penghuni, serta kepemilikan rumah. Tempat tinggal yang layak, bersih, aman, dan cukup luas memberikan kenyamanan dan perlindungan bagi anggota keluarga, serta berkontribusi pada kesehatan fisik dan mental mereka. Rumah yang kokoh dan tidak rawan bencana juga mencerminkan stabilitas dan keamanan hidup keluarga tersebut.

Selain struktur fisik, keadaan tempat tinggal juga berkaitan erat dengan lokasi dan aksesibilitasnya terhadap fasilitas umum seperti sekolah, puskesmas,

tempat ibadah, dan pasar. Keluarga yang tinggal di lingkungan yang terjangkau oleh berbagai layanan dasar dan bebas dari ancaman pencemaran lingkungan atau bencana alam tentu memiliki kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, BPS memasukkan keadaan tempat tinggal sebagai salah satu indikator penting dalam mengukur kesejahteraan, karena kualitas hunian sangat memengaruhi produktivitas, kesehatan, dan kebahagiaan anggota keluarga dalam jangka panjang.

d. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal merupakan indikator penting dalam mengukur kesejahteraan keluarga karena mencerminkan akses keluarga terhadap sarana dasar yang mendukung kehidupan yang sehat dan layak. Fasilitas ini mencakup ketersediaan air bersih, sanitasi (jamban sehat), listrik, saluran pembuangan, tempat pembuangan sampah, dan akses terhadap teknologi informasi seperti televisi atau internet. Ketersediaan fasilitas tersebut menunjukkan sejauh mana keluarga dapat menikmati kualitas hidup yang layak dan bebas dari risiko lingkungan yang buruk, seperti penyakit akibat sanitasi yang tidak memadai atau penggunaan air yang tidak higienis.

Selain menunjang kesehatan, fasilitas tempat tinggal juga mendukung kenyamanan dan efisiensi aktivitas sehari-hari keluarga. Misalnya, listrik memungkinkan penerangan yang baik untuk belajar dan bekerja, sementara air bersih mempermudah kegiatan rumah tangga dan menjaga kebersihan. Keluarga yang memiliki fasilitas lengkap biasanya berada dalam kondisi ekonomi yang lebih stabil dan berpeluang lebih besar untuk meningkatkan

kesejahteraannya. Oleh karena itu, keberadaan dan kualitas fasilitas tempat tinggal menjadi salah satu tolok ukur penting dalam kebijakan pembangunan perumahan dan penanggulangan kemiskinan di Kota Palopo.

e. Kesehatan Anggota Keluarga

Kesehatan anggota keluarga adalah indikator penting yang mencerminkan kesejahteraan fisik. Kesehatan yang baik memungkinkan anggota keluarga untuk beraktivitas secara maksimal dan produktif. Selain itu, kesehatan yang baik juga berkaitan dengan faktor-faktor seperti pola makan, gaya hidup sehat, dan lingkungan yang mendukung.

f. Kemudahan Mendapatkan Pelayanan Kesehatan

Kemudahan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, baik dari segi akses ke fasilitas medis, biaya, maupun kualitas layanan, sangat penting dalam menjaga kesejahteraan keluarga. Semakin mudah aksesnya, semakin besar peluang untuk menjaga kesehatan anggota keluarga.

g. Kemudahan Memasukkan Anak ke Pendidikan

Kemudahan dalam memasukkan anak ke lembaga pendidikan yang baik juga menjadi indikator kesejahteraan. Akses pendidikan yang memadai memastikan bahwa anak-anak memiliki kesempatan yang sama untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mencapai kehidupan yang lebih baik di masa depan.

h. Penggunaan Teknologi dan Akses Informasi

Akses terhadap teknologi dan informasi yang baik juga berkontribusi pada kesejahteraan keluarga. Dengan adanya akses ke teknologi informasi,

keluarga dapat lebih mudah mengakses layanan, informasi pendidikan, kesehatan, dan pekerjaan yang dapat meningkatkan kualitas hidup mereka.

Indikator-indikator ini menggambarkan kondisi fisik dan ekonomi rumah tangga sebagai tolok ukur kesejahteraan lahiriah. Namun, dalam konteks ekonomi syariah, kesejahteraan tidak hanya bersifat material, tetapi juga meliputi keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan moral. Ekonomi syariah bertujuan mencapai *falāh* atau kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memastikan keadilan distribusi, perlindungan terhadap yang lemah, larangan terhadap eksploitasi, serta adanya keberkahan dalam harta yang diperoleh secara halal. Hal ini ditegaskan dalam firman Allah swt. dalam QS. Al-Hasyr/59:7,

مَا آفَاءَ اللَّهِ عَلَىٰ رَسُولِهِ ۖ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ
وَابْنِ السَّبِيلِ ۚ لَا يَكُونُ دُولَةً ۚ بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ
عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

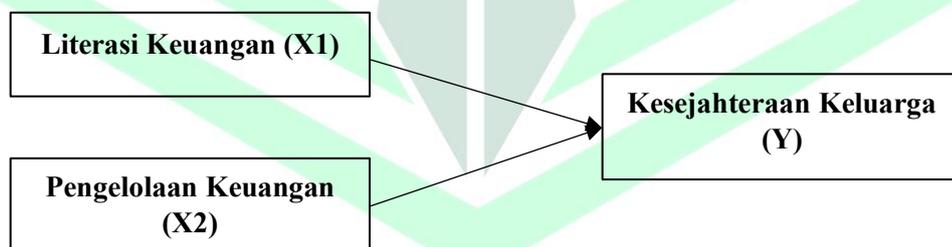
Apa saja (harta yang diperoleh tanpa peperangan) yang dianugerahkan Allah kepada Rasul-Nya dari penduduk beberapa negeri adalah untuk Allah, Rasul, kerabat (Rasul), anak yatim, orang miskin, dan orang yang dalam perjalanan. (Demikian) agar harta itu tidak hanya beredar di antara orang-orang kaya saja di antara kamu. Apa yang diberikan Rasul kepadamu terimalah. Apa yang dilarangnya bagimu tinggalkanlah. Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah sangat keras hukuman-Nya.

Menurut tafsir Al-Muyassar dan tafsir Ibnu Katsir, ayat ini merupakan peringatan agar distribusi kekayaan dalam masyarakat tidak dimonopoli oleh kelompok tertentu saja, khususnya orang-orang kaya, melainkan harus disebarkan secara adil sehingga seluruh lapisan masyarakat mendapatkan

manfaat. Hal ini mencerminkan prinsip ekonomi Islam yang mendorong zakat, infak, sedekah, dan larangan riba, agar tidak terjadi ketimpangan sosial dan agar kesejahteraan merata. Oleh karena itu, ekonomi syariah tidak hanya mengejar pertumbuhan ekonomi, tetapi juga memastikan terciptanya keadilan sosial dan pemerataan kesejahteraan dalam kerangka nilai-nilai Islam.⁴²

C. Kerangka Pikir

Penelitian ini berlokasi di Kota Palopo, Kecamatan Bua Ponrang, Kabupaten Luwu. Penelitian ini bermaksud untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan perilaku keuangan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi. Penelitian ini berfokus pada masyarakat Indonesia dengan memperhatikan sejauh mana literasi keuangan berperan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga serta bagaimana intervensi edukasi keuangan dapat membantu ibu rumah tangga di desa ini. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir dapat dijelaskan dengan bagan di bawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

⁴² Dedi Mardianto, Ahmad Mujahid, and Muhsin Mahfudz. "Konsep Pertumbuhan Ekonomi dalam Perspektif Al-Qur'an Surah Al-Hasyr Ayat 7." *AL-Ghaaziy: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 1.1 (2025): 40-55.

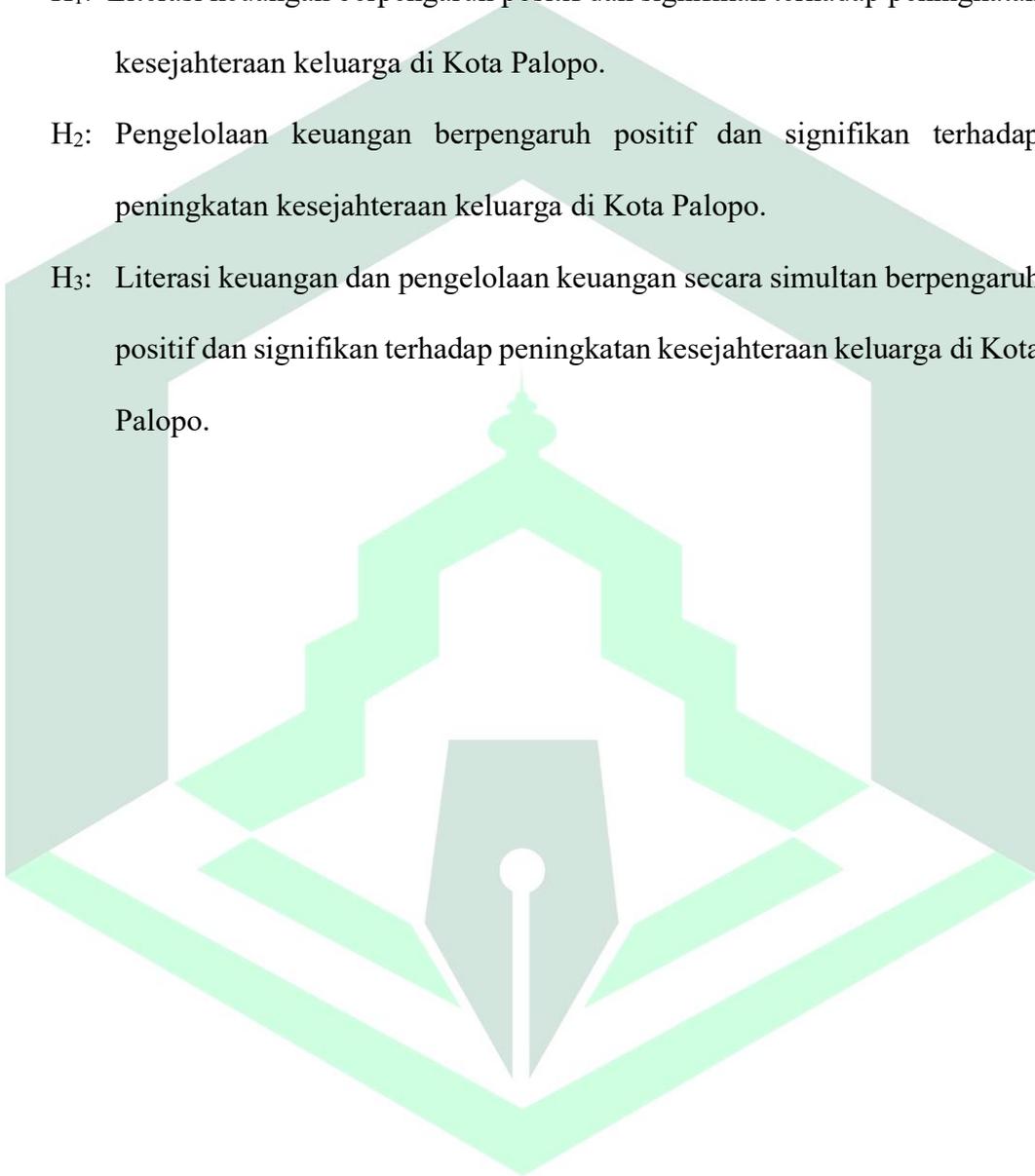
D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas hipotesisnya dapat disusun sebagai berikut :

H₁: Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kota Palopo.

H₂: Pengelolaan keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kota Palopo.

H₃: Literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kota Palopo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan atau pengaruh antara variabel melalui pengumpulan data berupa angka dan analisis statistik. Data diperoleh menggunakan angket yang diukur menggunakan skala Likert dan akan dianalisis menggunakan teknik statistik inferensial (seperti regresi linier berganda).⁴³

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih variabel.⁴⁴ Penelitian ini ingin membuktikan apakah literasi keuangan (X1) dan pengelolaan keuangan (X2) memiliki pengaruh, baik secara parsial maupun simultan, terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga (Y). Dengan demikian, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pentingnya peningkatan literasi dan kemampuan pengelolaan keuangan dalam rangka meningkatkan kualitas hidup keluarga, khususnya di kalangan ibu rumah tangga.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Palopo. Sedangkan waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juli 2025.

⁴³ Nova Christian Mamuaya, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Azzia Karya Bersama, 2025), 23

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 45

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional disusun untuk memperjelas makna variabel secara spesifik sesuai konteks penelitian, sehingga dapat diukur dan dianalisis secara sistematis, maka diberikan definisi dan batas-batasan operasional sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Variabel	Indikator
1	Literasi Keuangan (X1)	Literasi Keuangan adalah kemampuan individu dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi keuangan untuk membuat keputusan keuangan yang bijak.	1. Pengetahuan keuangan (<i>financial knowledge</i>) 2. Sikap keuangan (<i>financial attitudes</i>) 3. Perilaku keuangan (<i>financial behavior</i>) ⁴⁵
2	Pengelolaan Keuangan (X2)	Pengelolaan Keuangan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan pemantauan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan keuangan yang optimal.	1. Pengendalian pengeluaran 2. Pembayaran tagihan tepat waktu 3. Penyisihan untuk tabungan 4. Pemenuhan kebutuhan untuk diri sendiri dan keluarga ⁴⁶
3	Kesejahteraan Keluarga (Y)	Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga	1. Pendapatan 2. Konsumsi atau pengeluaran

⁴⁵ Otoritas Jasa Keuangan, *Majalah Edukasi Konsumen TW III-2024*. <https://www.ojk.go.id/id/Publikasi/EMagazine/Documents/Majalah%20Edukasi%20Konsumen%20TW%20III-2024-.pdf>, diakses pada tanggal 3 Mei 2025

⁴⁶ Otoritas Jasa Keuangan, *Buku Saku Cerdas Mengelola Keuangan*, <https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/info-terkini/Documents/Pages/Buku-Saku-CerdasMengelola-Keuangan/Buku%20Saku%20Cerdas%20Mengelola%20Keuangan.pdf>, diakses pada tanggal 3 Mei 2025

adalah kondisi	keluarga
kesejahteraan	3. Keadaan tempat tinggal
ekonomi, sosial,	4. Fasilitas tempat tinggal
dan psikologis	5. Kesehatan anggota keluarga
yang dialami oleh	6. Kemudahan mendapatkan
ibu rumah tangga	pelayanan kesehatan
dalam memenuhi	7. Penggunaan teknologi dan
kebutuhan	akses informasi ⁴⁷
hidupnya dan	
keluarganya.	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS), populasi dalam penelitian ini adalah seluruh rumah tangga yang ada di Kota Palopo, yang tercatat sebanyak 2456 orang. Jumlah ini mencakup seluruh rumah tangga yang tersebar di seluruh wilayah Indonesia, baik yang berada di daerah perkotaan maupun pedesaan.⁴⁸

Populasi penelitian adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi sumber data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Populasi ini bisa berupa individu, kelompok, peristiwa, atau benda yang akan diteliti untuk ditarik kesimpulan.⁴⁹

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih secara representatif untuk dijadikan sumber data dalam penelitian. Sampel digunakan ketika peneliti

⁴⁷ Badan Pusat Statistik (BPS). *Palopo dalam Angka 2024*. (Palopo: Badan Pusat Statistik, 2024)

⁴⁸ Badan Pusat Statistik. *Statistik Indonesia 2024* (Direktorat Diseminasi Statistik, 2024), 243

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 211

tidak dapat mengkaji seluruh populasi karena keterbatasan waktu, tenaga, dan biaya.⁵⁰

Untuk menentukan jumlah sampel yang representatif, digunakan rumus slovin dengan tingkat kesalahan (*margin of error*) sebesar 10%. Populasi ini dipilih karena relevansinya dengan tujuan penelitian, yaitu untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap tingkat ketahanan ekonomi rumah tangga.⁵¹ Penentuan besar sampel pada penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = jumlah Populasi

e = Tingkat Kesalahan (Misalnya 10% atau 0,1)⁵²

$$n = \frac{2456}{1 + 2456 \times (0,1)^2}$$

$$n = \frac{2456}{1 + 2456 \times 0,01}$$

$$n = \frac{2456}{1 + 24,56}$$

$$n = \frac{2456}{25,56}$$

$n = 96$ (dibulatkan menjadi 100 responden)

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 218

⁵¹ Nova Christian Mamuaya, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Azzia Karya Bersama, 2025), 56

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 132

Jadi jumlah sampel yang akan digunakan adalah 100 ibu rumah tangga dari total populasi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Berikut kriteria yang menjadi responden dalam penelitian ini:

- 1) Ibu rumah tangga yang berusia antara 25 hingga 50 tahun.
- 2) Ibu rumah tangga rumah yang memiliki penghasilan.
- 3) Ibu rumah tangga yang berpenghasilan lebih dari 1 Juta Perbulan

Penggunaan teknik *purposive sampling* diharapkan data yang diperoleh dapat merepresentasikan kelompok sasaran secara tepat dan mendalam.

E. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi tentang data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.⁵³

1. Data Primer

Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli atau tidak melalui media perantara, data primer dihasilkan dari instrumen penelitian, dalam penelitian ini merupakan hasil dari menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sampel atau responden untuk memperoleh tanggapan dari masyarakat terhadap atribut atau indikator penelitian.

⁵³ Nova Christian Mamuaya, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Azzia Karya Bersama, 2025), 46

2. Data Sekunder

Data Sekunder dalam penelitian ini berupa hasil dari kajian pustaka yang mendukung penulisan penelitian ini yang diperoleh dari literatur yang relevan dengan penelitian.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penyebaran kuesioner atau angket kepada para responden. Angket (kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pertanyaan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan. Pertanyaan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert yang disesuaikan dengan kriteria alternatif jawaban berikut :

Tabel 3.2 Kriteria Alternatif Jawaban Responden

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

G. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁵⁴ Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2021), 187

pada suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini antara lain:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.⁵⁵ Di dalam observasi ini peneliti akan belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi ini bertujuan untuk mengetahui lebih dekat tentang objek yang diteliti.⁵⁶

2. Angket

Angket (Kuesioner) yaitu suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁵⁷ Penulis dalam penelitian ini menggunakan kuesioner secara tertutup yaitu bentuk pernyataan dalam kuesioner dimana responden tinggal memilih jawaban dari alternatif-alternatif jawaban yang telah di sediakan. Pernyataan dalam angket disajikan dalam bentuk skala likert.

H. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji validitas

Uji Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi

⁵⁵ Ahmad Daryanto. *An Introduction to Quantitative Research Methods for Marketing: Tools and Techniques Using SPSS and R*. (London: Routledge, 2025), 32

⁵⁶ Nova Christian Mamuaya, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Azzia Karya Bersama, 2025), 76

⁵⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Jakarta: Persada Pers, 2022), 77

instrumen. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid, maka perlu diuji dengan uji korelasi antar skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu *significant*, maka dapat dilihat pada tabel nilai *productmoment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya. Secara sederhana pengukuran validitas dapat dilakukan dengan empat cara:

- a. Melakukan korelasi antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk
- b. Uji validitas dengan perbandingan *t* hitung dan *t* tabel
- c. Uji validitas dengan perbandingan *r* hitung dan *r* tabel.⁵⁸

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Realibilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini berarti menunjukkan sejauh mana alat pengukur dikatakan konsisten, jika dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Untuk diketahui bahwa perhitungan/uji reliabilitas harus dilakukan hanya pada pertanyaan yang telah memiliki atau memenuhi uji validitas, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas.⁵⁹

Uji reliabilitas atau uji konsistensi suatu item pertanyaan dengan membandingkan antara nilai cronbach's alpha dan taraf keyakinan (*coefficients*

⁵⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : Alfabeta, CV, 2017),121

⁵⁹ Ahmad Daryanto. *An Introduction to Quantitative Research Methods for Marketing: Tools and Techniques Using SPSS and R*. (London: Routledge, 2025), 66

of confidence/CC). Cronbach's alpha adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain, dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika $CC < \text{cronbach's alpha}$, item pertanyaan reliabel (konsisten).
- b. Jika $CC > \text{cronbach's alpha}$, item pertanyaan tidak reliabel (tidak konsisten).

I. Teknik Analisis Data

Analisis yang di gunakan dalam penelitian ini adalah analisis linier sederhana dengan bantuan *software* SPSS statistcs, Metode-metode yang digunakan yaitu uji asumsi klasik, analisis linear berganda, uji hipotesis dan uji determinan:

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Model regresi harus terbebas dari asumsi klasik yang terdiri dari normalitas, multikolinearitas dan heteroskedastisitas

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak. Distribusi normal, juga dikenal sebagai distribusi Gaussian atau distribusi bell-shaped, memiliki beberapa karakteristik khas, seperti bentuk simetris di sekitar nilai rata-rata, ekor yang berkurang secara simetris, dan median, mean, dan modus yang memiliki nilai yang sama.

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menentukan apakah data yang diamati secara signifikan berbeda dari distribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena banyak analisis statistik dan metode inferensial didasarkan pada asumsi bahwa data yang digunakan berasal dari distribusi normal..

b. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.⁶⁰ Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode dalam analisis regresi untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang kuat antara variabel independen dalam suatu model. Multikolinearitas dapat menyebabkan hasil estimasi regresi menjadi tidak akurat, meningkatkan standar error, dan mengurangi keandalan uji statistik. Pengujian ini biasanya dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance—dimana $VIF > 10$ atau $Tolerance < 0,1$ menunjukkan adanya multikolinearitas. Jika ditemukan multikolinearitas, solusinya dapat berupa menghapus salah satu variabel, menggabungkan variabel yang berkorelasi tinggi, atau menggunakan metode regresi alternatif seperti regresi ridge.

⁶⁰J.Supranto, *Statistik Teori dan Aplikasi* Edisi ke-7, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019), 80.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda adalah metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara simultan atau parsial mempengaruhi variabel dependen. Model regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam persamaan

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e,$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (Kesejahteraan Keluarga)

X1 = Variabel independent (Literasi Keuangan)

X2 = Variabel independent (Pengelolaan Keuangan)

e = Error

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji t atau Pengujian Secara Parsial.

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial (individu) terhadap variabel terikat dengan menganggap variabel bebas lainnya konstan. Ketentuan yang digunakan dalam uji statistik t adalah nilai t tabel dapat dilihat pada t statistik pada $df = n - k - 1$ atau dengan signifikansi 0,05. Atau jika nilai t hitung $>$ t tabel.⁶¹

⁶¹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21* Cetakan Ke-9, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2022), 61

b. Uji F

Uji F adalah metode statistik dalam regresi linear yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel pada tingkat signifikansi tertentu (misalnya 0,05 atau 5%). Jika $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ atau nilai signifikansi ($p\text{-value}$) $< 0,05$, maka variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Uji F penting dalam regresi linear berganda untuk menentukan apakah model yang digunakan cukup baik dalam menjelaskan hubungan antara variabel-variabel dalam penelitian.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Selain itu Koefisien Determinasi menunjukkan variasi naik turunnya Y yang diterangkan oleh pengaruh linier X. Nilai koefisien determinasi adalah antara satu dan nol. Apabila nilai koefisien determinasi mendekati angka satu berarti variabel independen dapat menjelaskan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen dan sebaliknya apabila nilainya kecil atau mendekati nol berarti variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.⁶²

⁶² Nova Christian Mamuaya, et al. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Jakarta: Azzia Karya Bersama, 2025), 98

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Palopo merupakan salah satu daerah otonom yang terletak di Provinsi Sulawesi Selatan, Indonesia. Kota ini berada di bagian utara provinsi dan memiliki posisi strategis sebagai pintu gerbang menuju wilayah Luwu Raya. Secara geografis, Kota Palopo terletak pada koordinat antara $2^{\circ}59'33''$ hingga $3^{\circ}6'24''$ Lintang Selatan dan $120^{\circ}4'0''$ hingga $120^{\circ}12'43''$ Bujur Timur. Luas wilayahnya mencapai sekitar 247,52 km², dengan topografi yang bervariasi mulai dari dataran rendah di kawasan pesisir hingga perbukitan di bagian utara dan timur kota. Letak geografis ini menjadikan Palopo memiliki potensi besar dalam sektor agraris, perikanan, serta pariwisata alam dan budaya.

Secara administratif, Kota Palopo terdiri dari 9 kecamatan dan 48 kelurahan. Kecamatan-kecamatan tersebut antara lain adalah Wara, Wara Selatan, Wara Utara, Wara Timur, Wara Barat, Telluwanua, Bara, Sendana, dan Mungkajang. Masing-masing wilayah memiliki karakteristik tersendiri, baik dari segi sosial, budaya, maupun potensi ekonomi. Pusat pemerintahan Kota Palopo berada di Kecamatan Wara, yang juga menjadi pusat kegiatan ekonomi dan perdagangan. Infrastruktur jalan dan fasilitas umum di kota ini

tergolong cukup memadai, meskipun masih terdapat beberapa wilayah yang membutuhkan pengembangan lebih lanjut.

Penduduk Kota Palopo terdiri dari beragam latar belakang etnis, budaya, dan agama, yang hidup berdampingan dengan harmonis. Mayoritas penduduk berasal dari suku Bugis dan Toraja, namun terdapat pula etnis lain seperti Jawa, Makassar, dan Mandar. Keberagaman ini menjadi kekayaan budaya tersendiri yang tercermin dalam kehidupan sosial masyarakat, tradisi, serta berbagai festival budaya yang rutin diselenggarakan. Bahasa yang umum digunakan dalam interaksi sehari-hari adalah bahasa Indonesia, namun bahasa daerah seperti Bugis dan Toraja juga masih sering digunakan terutama dalam konteks informal dan tradisional.

2. Analisis Data

a. Karakteristik Responden

Berdasarkan pengumpulan data yang diperoleh melalui kuesioner yang diberikan kepada responden dapat dilihat karakteristik responden di bawah ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur Responden	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
25-30 Tahun	29 Orang	29%
31-40 Tahun	56 Orang	56%
41-50 Tahun	15 Orang	15%
Jumlah	100 Orang	100 %

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi responden berdasarkan kelompok umur, dari total 100 responden, mayoritas berada pada rentang usia 31–40 tahun, yaitu sebanyak 56 orang atau 56% dari total responden. Selanjutnya, responden

dengan usia 25–30 tahun berjumlah 29 orang (29%), dan sisanya berusia 41–50 tahun sebanyak 15 orang (15%).

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SMA/Sederajat	45 Orang	45%
Diploma (D1–D3)	20 Orang	20%
Sarjana (S1)	30 Orang	30%
Pascasarjana (S2/S3)	5 Orang	5%
Jumlah	100 Orang	100%

Sumber: data diolah, 2025

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi responden berdasarkan pendidikan terakhir tanpa memasukkan jenjang SD dan SMP. Mayoritas responden memiliki pendidikan SMA/ sederajat sebanyak 45 orang (45%), selain itu, ada 30 orang (30%) yang memiliki pendidikan sarjana (S1), dan 20 orang (20%) berpendidikan diploma (D1–D3). Sebagian kecil responden sebanyak 5 orang (5%) menempuh pendidikan pascasarjana (S2/S3).

b. Uji Instrumen Penelitian

1) Uji validitas

Uji Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur tersebut benar-benar mengukur apa yang diukur. Validitas ini menyangkut akurasi instrumen. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment* dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu *significant*, maka dapat dilihat pada tabel nilai *productmoment* atau menggunakan SPSS untuk mengujinya.⁶³

⁶³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, CV.2017),121

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Variabel	Item	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X ₁)	X1.1	0.425	0.1966	Valid
	X1.2	0.552	0.1966	Valid
	X1.3	0.618	0.1966	Valid
	X1.4	0.251	0.1966	Valid
	X1.5	0.572	0.1966	Valid
	X1.6	0.634	0.1966	Valid
	X1.7	0.637	0.1966	Valid
	X1.8	0.342	0.1966	Valid
	X1.9	0.471	0.1966	Valid
Pengelolaan Keuangan (X ₂)	X2.1	0.238	0.1966	Valid
	X2.2	0.539	0.1966	Valid
	X2.3	0.239	0.1966	Valid
	X2.4	0.506	0.1966	Valid
	X2.5	0.471	0.1966	Valid
	X2.6	0.267	0.1966	Valid
	X2.7	0.435	0.1966	Valid
	X2.8	0.490	0.1966	Valid
	X2.9	0.292	0.1966	Valid
	X2.10	0.300	0.1966	Valid
	X2.11	0.264	0.1966	Valid
	X2.12	0.596	0.1966	Valid
Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga (Y)	Y1	0.418	0.1966	Valid
	Y2	0.591	0.1966	Valid
	Y3	0.648	0.1966	Valid
	Y4	0.382	0.1966	Valid
	Y5	0.292	0.1966	Valid
	Y6	0.485	0.1966	Valid
	Y7	0.348	0.1966	Valid
	Y8	0.551	0.1966	Valid
	Y9	0.487	0.1966	Valid
	Y10	0.577	0.1966	Valid
	Y11	0.596	0.1966	Valid
	Y12	0.436	0.1966	Valid
	Y13	0.601	0.1966	Valid
	Y14	0.573	0.1966	Valid

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Tabel 4.3 menunjukkan hasil uji validitas instrumen penelitian untuk tiga variabel utama yaitu Literasi Keuangan (X₁), Pengelolaan Keuangan (X₂), dan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga (Y). Setiap item pada ketiga variabel

diuji menggunakan nilai korelasi (R hitung) yang dibandingkan dengan nilai R tabel sebesar 0,1966. Semua item pada variabel Literasi Keuangan memiliki nilai R hitung mulai dari 0,251 hingga 0,637 yang semuanya lebih besar dari R tabel, sehingga dinyatakan valid. Hal yang sama juga berlaku pada variabel Pengelolaan Keuangan dengan nilai R hitung antara 0,238 sampai 0,596, dan variabel Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga dengan nilai R hitung antara 0,292 sampai 0,648, yang semuanya melewati batas minimal validitas.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas berkaitan dengan keterandalan dan konsistensi suatu indikator. Realibilitas ialah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau diandalkan.

Tabel 4.4 Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Batas Realibilitas	Cronbach's Alpha
Literasi Keuangan (X1)	0.60	0.655
Pengelolaan Keuangan (X2)	0.60	0.698
Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga (Y)	0.60	0.690

Sumber : Data diolah SPSS (2025)

Tabel 4.4 menyajikan hasil uji reliabilitas untuk tiga variabel penelitian, yaitu Literasi Keuangan (X1), Pengelolaan Keuangan (X2), dan Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga (Y). Pengujian reliabilitas ini menggunakan nilai Cronbach's Alpha dengan batas minimal sebesar 0,60 sebagai standar keandalan instrumen. Hasil menunjukkan bahwa ketiga variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas batas tersebut, yakni 0,655 untuk Literasi Keuangan, 0,698 untuk Pengelolaan Keuangan, dan 0,690 untuk Kesejahteraan Ibu Rumah

Tangga. Dengan nilai-nilai tersebut, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian untuk ketiga variabel ini memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam pengumpulan data penelitian.

c. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik harus dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada penelitian dengan model regresi. Model regresi harus terbebas dari asumsi klasik yang terdiri sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas dan variabel terikat mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

**Tabel 4.5 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83634172
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.102
	Negative	-.117
Test Statistic		.117
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Tabel 4.5 menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test dengan nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200. Karena nilai signifikansi ini lebih besar dari batas

signifikansi yang umum digunakan yaitu 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas berarti korelasi linier yang mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi yang berbentuk ada hubungan yang tinggi atau sempurna diantara variabel bebas maka model regresi tersebut dinyatakan mengandung gejala multikolinieritas antar variabel bebas.⁶⁴

Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	35.946	6.502		5.528	.000		
	Literasi Keuangan	.242	.150	.186	2.618	.000	.718	1.392
	Pengelolaan Keuangan	.198	.170	.134	2.165	.001	.718	1.392

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga

Tabel 4.6 menyajikan hasil uji multikolinieritas untuk variabel independen Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan terhadap variabel dependen Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga. Nilai tolerance pada kedua variabel adalah 0,718, yang menunjukkan bahwa tidak terjadi korelasi tinggi antar variabel independen karena nilai tolerance ini jauh di atas batas minimal 0,1. Selain itu, nilai Variance Inflation Factor (VIF) sebesar 1,392 juga berada di bawah batas kritis 10, yang menandakan tidak ada masalah multikolinieritas..

⁶⁴ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2021), 81

3) Uji Heteroskedasitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji terjadinya perbedaan varian residual dari suatu pemangatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik tidak terjadi heteroskedasitas.

Tabel 4.7 Uji Heteroskedasitas

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	8.768	4.644		1.888	.062
	Literasi Keuangan	-.136	.107	-.150	-1.270	.207
	Pengelolaan Keuangan	-.054	.121	-.053	-.447	.656

a. Dependent Variable: Abs_RES

Tabel 4.7 menampilkan hasil uji heteroskedasitas untuk variabel Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,207 dan 0,656. Karena kedua nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedasitas dalam model regresi ini.

d. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel terikat (Y) dan beberapa variabel bebas (X1, X2, ... Xn). Analisis ini bertujuan untuk memahami bagaimana variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, data dianalisis secara kuantitatif menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) yang berguna untuk menguji hipotesis yang diajukan.

**Tabel 4.8 Hasil Regresi Berganda
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	35.946	6.502		5.528	.000
	Literasi Keuangan	.242	.150	.186	2.618	.000
	Pengelolaan Keuangan	.198	.170	.134	2.165	.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil regresi, persamaan regresi linear berganda yang terbentuk adalah sebagai berikut:

$$Y = 35.946 + 0.242X_1 + 0.198X_2$$

Interpretasi:

- a) Konstanta (35.946) menunjukkan nilai kesejahteraan ibu rumah tangga saat literasi keuangan dan pengelolaan keuangan sama dengan nol.
- b) Koefisien Literasi Keuangan (0.242) berarti setiap peningkatan 1 satuan literasi keuangan akan meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga sebesar 0.242 satuan, dengan asumsi pengelolaan keuangan konstan.
- c) Koefisien Pengelolaan Keuangan (0.198) menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 satuan pengelolaan keuangan akan meningkatkan kesejahteraan ibu rumah tangga sebesar 0.198 satuan, dengan asumsi literasi keuangan tetap..
- e. Uji Parsial (uji t)

Uji parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent yang diteliti berpengaruh terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.9 Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	35.946	6.502		5.528	.000
	Literasi Keuangan	.242	.150	.186	2.618	.000
	Pengelolaan Keuangan	.198	.170	.134	2.165	.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga

Berdasarkan hasil uji *t* yang ditunjukkan dalam Tabel 4.9, nilai *t*-hitung untuk variabel Literasi Keuangan adalah 2.618 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000. Karena nilai *t*-hitung (2.618) > *t*-tabel (1.984) dan nilai signifikansi (0.000) < α (0.05), maka hipotesis 1 diterima. Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara literasi keuangan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga. Dengan demikian, semakin baik literasi keuangan seseorang, maka semakin tinggi tingkat kesejahteraan keluarga yang dirasakan.

Selanjutnya, nilai *t*-hitung untuk variabel Pengelolaan Keuangan adalah 2.165 dengan nilai signifikansi sebesar 0.001. Karena *t*-hitung (2.165) > *t*-tabel (1.984) dan nilai signifikansi (0.001) < α (0.05), maka hipotesis 2 diterima. Artinya, pengelolaan keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan ibu rumah tangga.

2) Uji F

Uji F adalah suatu metode dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan (bersama-sama) variabel bebas (independen) berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 4.10 Hasil Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.311	2	34.156	4.160	.018 ^b
	Residual	796.439	97	8.211		
	Total	864.750	99			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.10, nilai F hitung sebesar 4.160 lebih besar dari F tabel sebesar 3.09, dan nilai signifikansi (Sig) sebesar 0.018 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen yaitu Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga.

3) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Pada dasarnya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah mulai dari nol sampai dengan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independent dalam menjelaskan variasi variabel dependen cukup terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi-variabel dependennya.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.560	2.865

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan

Berdasarkan Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), nilai Adjusted R Square sebesar 0,560 menunjukkan bahwa sebesar 56% variasi dalam variabel dependen yaitu kesejahteraan ibu rumah tangga dapat

dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu pengelolaan keuangan dan literasi keuangan. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi tingkat kesejahteraan ibu rumah tangga. Sementara sisanya, yaitu 44%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Pembahasan

1. Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan nilai t-hitung literasi keuangan sebesar 2.618 yang lebih besar dari t-tabel sebesar 1.984 serta nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$, sehingga H_1 diterima. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat literasi keuangan seorang ibu rumah tangga, maka semakin baik pula kesejahteraan keluarganya. Literasi keuangan membantu ibu rumah tangga dalam memahami konsep dasar keuangan, seperti perencanaan keuangan, manajemen utang, dan investasi, yang berdampak langsung pada kualitas pengambilan keputusan ekonomi dalam rumah tangga.

Literasi keuangan merupakan salah satu bentuk *human capital* yang berperan penting dalam meningkatkan kemampuan individu untuk membuat keputusan ekonomi yang tepat. Teori *Human Capital* dari Becker menjelaskan bahwa peningkatan pengetahuan dan keterampilan, termasuk dalam bidang

keuangan, akan berdampak langsung terhadap produktivitas dan kualitas hidup seseorang.⁶⁵

Ibu rumah tangga yang memiliki literasi keuangan yang baik mampu menyusun perencanaan keuangan jangka panjang, mengelola pendapatan, serta menghindari keputusan keuangan yang merugikan. Selain itu, *Behavioral Life-Cycle Theory* merupakan teori perilaku ekonomi yang dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana individu membuat keputusan konsumsi dan tabungan sepanjang siklus hidupnya, dengan mempertimbangkan bias dan keterbatasan psikologis manusia. Teori ini merupakan pengembangan dari *Life-Cycle Hypothesis (LCH)* yang dikemukakan oleh Franco Modigliani, namun BLCT menekankan aspek psikologis dan perilaku yang memengaruhi keputusan keuangan. menyebutkan bahwa keputusan keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh logika rasional, tetapi juga oleh perilaku dan emosi, yang bisa dikendalikan dengan adanya literasi keuangan yang memadai.⁶⁶

Menurut penelitian oleh Wahyuningsih & Maghfiroh menunjukkan bahwa strategi manajemen keuangan keluarga yang baik, yang didasari oleh pemahaman literasi keuangan, berpengaruh positif terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.⁶⁷ Hasil serupa ditemukan oleh Dawolo et al. dalam konteks pengelolaan utang rumah tangga, di mana literasi keuangan meminimalkan

⁶⁵ Nazwa Akhaza Hani, Nikita Adelia Syafitri, and Raihana Azzahra. "Peran Human Capital dalam Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia, Sebuah Analisis Deskriptif." *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 5.1 (2025): 91-102.

⁶⁶ Fred Graham, and Alan G. Isaac. "The behavioral life-cycle theory of consumer behavior: survey evidence." *Journal of economic behavior & organization* 48.4 (2022): 391-401.

⁶⁷ Sri Endah Wahyuningsih, et al. "The Right Family Financial Management Strategy to Achieve Economic Prosperity." *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga* 10.1 (2025): 29-36.

risiko gagal bayar dan tekanan finansial.⁶⁸ Sementara itu, penelitian Li, Chen, & Kang di Tiongkok menunjukkan bahwa rumah tangga dengan literasi keuangan yang tinggi memiliki tingkat ketimpangan konsumsi yang lebih rendah dan kondisi ekonomi yang lebih stabil.⁶⁹ Temuan-temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan dan ketahanan ekonomi keluarga.

2. Pengaruh Pengelolaan Keuangan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Berdasarkan hasil uji t, pengelolaan keuangan juga berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Nilai t-hitung sebesar 2.165 lebih besar dari t-tabel sebesar 1.984, dengan nilai signifikansi $0.001 < 0.05$, menunjukkan bahwa H_2 diterima. Artinya, kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan termasuk dalam mengatur pengeluaran, membayar tagihan tepat waktu, dan menyisihkan dana untuk tabungan memberikan kontribusi nyata terhadap stabilitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dengan pengelolaan keuangan yang baik, risiko kesulitan keuangan dapat diminimalisir, sehingga kebutuhan dasar keluarga tetap terpenuhi.

Pengelolaan keuangan yang baik adalah kunci bagi keberhasilan ekonomi keluarga. Kemampuan ibu rumah tangga dalam mengatur pengeluaran, menabung, dan mengelola pemasukan secara efektif akan menciptakan stabilitas keuangan dan meningkatkan kesejahteraan keluarga.

⁶⁸ Asmiarni Putri Dawolo, et al. "Dampak Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Utang Rumah Tangga." *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis* 2.1 (2025): 31-40.

⁶⁹ Ruining Li, Qinghua Chen, and Xiuhua Kang. "Impacts of Financial Literacy on Household Consumption Inequality: Panel Data from Chinese Households." *Journal of Family and Economic Issues* (2025): 1-17.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurqamar et al. menunjukkan bahwa pelatihan manajemen keuangan berbasis komunitas dapat meningkatkan kondisi ekonomi rumah tangga, menandakan bahwa pengelolaan keuangan yang tepat berdampak positif pada kesejahteraan. Pengelolaan keuangan yang efektif juga membantu keluarga mengantisipasi kebutuhan mendesak dan mengelola risiko finansial secara lebih baik.⁷⁰

Menurut *Family Resource Management Theory* yang dikemukakan oleh Deacon dan Firebaugh menjelaskan bagaimana keluarga mengelola sumber daya yang dimiliki agar tujuan keluarga dapat tercapai secara efektif dan efisien. Teori ini menekankan bahwa keluarga adalah unit pengelolaan sumber daya yang kompleks, di mana keputusan pengelolaan dipengaruhi oleh kebutuhan, nilai, dan prioritas anggota keluarga. Teori ini menekankan bahwa keluarga merupakan unit sosial yang memiliki sumber daya terbatas, baik berupa waktu, energi, maupun keuangan, yang harus dikelola secara terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan keluarga, termasuk kesejahteraan. Dalam teori ini, proses manajemen sumber daya keluarga meliputi tahapan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi. Jika keuangan keluarga dikelola dengan baik melalui perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, serta alokasi dana untuk kebutuhan masa depan seperti pendidikan dan kesehatan maka keluarga dapat terhindar dari krisis ekonomi,

⁷⁰ Insany Fitri Nurqamar, et al. "Pelatihan Budikdamber Terintegrasi Dan Berkelanjutan Usaha Melalui Digital Marketing Dan Manajemen Keuangan Kepada Guru Di Sdn Pannyangkalang." *Panrita Abdi-Jurnal Pengabdian pada Masyarakat* 9.2 (2025): 332-342.

meningkatkan stabilitas emosional dan sosial, serta menciptakan lingkungan yang lebih sejahtera.⁷¹

3. Pengaruh Literasi dan Pengelolaan Keuangan secara Simultan terhadap Kesejahteraan Keluarga

Hasil uji F menunjukkan bahwa literasi keuangan dan pengelolaan keuangan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan keluarga. Nilai F-hitung sebesar 4.160 lebih besar dari F-tabel sebesar 3.09, dengan nilai signifikansi sebesar $0.018 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2), nilai Adjusted R Square sebesar 0,560 menunjukkan bahwa sebesar 56% variasi dalam variabel dependen yaitu kesejahteraan ibu rumah tangga dapat dijelaskan oleh dua variabel independen, yaitu pengelolaan keuangan dan literasi keuangan. Artinya, kedua variabel tersebut memiliki kontribusi yang cukup besar dalam memengaruhi tingkat kesejahteraan ibu rumah tangga. Sementara sisanya, yaitu 44%, dijelaskan oleh variabel lain di luar model yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Menurut *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen menjelaskan bagaimana sikap, niat, dan faktor-faktor psikologis memengaruhi perilaku manusia. Teori ini merupakan pengembangan dari

⁷¹ Susnaningsih Muat, Nurul Shahnaz Mahdzan, and Mohd Edil Abd Sukor. "How Do Family Financial Socialization and Financial Literacy Dimensions Shape the Financial Well-Being of Indonesian Millennials? A Serial Mediation Analysis." *Journal of Family and Economic Issues* (2025): 1-20.

Theory of Reasoned Action (TRA) dengan menambahkan faktor *perceived behavioral control* (kontrol perilaku yang dirasakan) untuk menjelaskan perilaku yang tidak sepenuhnya berada di bawah kendali individu.. Teori ini menyatakan bahwa perilaku seseorang, termasuk dalam hal keuangan, dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol diri. Literasi keuangan membentuk sikap positif dan pengetahuan yang kuat mengenai cara mengelola keuangan, sementara pengelolaan keuangan merupakan implementasi nyata dari pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.⁷²

Ketika individu atau keluarga memiliki pemahaman yang baik tentang keuangan (literasi) dan mampu mengelolanya secara efektif, maka mereka lebih mampu mengambil keputusan keuangan yang bijaksana, menghindari utang konsumtif, menabung, dan berinvestasi, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap kesejahteraan keluarga. Secara simultan, kedua aspek ini bekerja saling melengkapi dalam membentuk perilaku keuangan yang rasional dan terencana demi mencapai kesejahteraan yang berkelanjutan.

⁷² Achmad Ridha, et al. "Determinan Keputusan Pembelian Konsumen pada Produk Usaha Mikro Melalui Pendekatan Theory of Planned Behavior." *Jurnal Ilmu Manajemen, Bisnis dan Ekonomi (JIMBE)* 2.6 (2025): 491-502.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan yaitu;

1. Secara parsial, literasi keuangan ibu rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kota Palopo.
2. Secara parsial, pengelolaan keuangan ibu rumah tangga juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan keluarga.
3. Secara simultan, literasi keuangan dan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga.

B. Saran

1. Untuk Ibu Rumah Tangga

Dianjurkan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan literasi keuangan serta mengelola keuangan keluarga secara lebih terencana dan bijak agar dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga secara berkelanjutan.

2. Untuk Pemerintah

Disarankan untuk memperluas dan memperkuat program pelatihan literasi dan pengelolaan keuangan yang mudah diakses oleh ibu rumah tangga, khususnya di wilayah dengan tingkat literasi keuangan rendah, serta

menyediakan dukungan berkelanjutan melalui berbagai media dan kegiatan pemberdayaan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Dianjurkan melakukan penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi kesejahteraan keluarga, seperti peran suami, pendidikan, atau akses terhadap layanan keuangan, agar hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif dan aplikatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Adawiyah, Robiyatul. "Kesejahteraan Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Sukses Berkah Community (SBC) Kota Malang)." *Diss.*, UIN Maulana Malik Ibrahim, 2021.
- Afandy, Chairil, and Febrilianty Fransiska Niangsih. "Literasi keuangan dan manajemen keuangan pribadi mahasiswa di provinsi Bengkulu." *The Manager Review*, vol. 2, no. 2, 2020, pp. 68-98.
- Alansori, Apip, and Erna Listyaningsih. *Kontribusi UMKM terhadap kesejahteraan masyarakat*. Jakarta: Penerbit Andi, 2020.
- Andrianingsih, Very, and Dessy Novitasari Laras Asih. "Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga." *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, vol. 8, no. 1, 2022, pp. 121-127.
- Anjellika, Ega, and Dwi Putri Lestatika. "Analisis Mendalam tentang Kesenjangan Gender di Indonesia: Perspektif Teori dan Kebijakan." *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik*, vol. 2, no. 1, 2024.
- Arno, Abd Kadir, and Ilham Ilham. "Competitiveness of Gross Regional Domestic Product and Its Effect on Economic Development in Palopo City, South Sulawesi Province." *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 5.5 (2023): 2666-2679.
- Arno, Abdul Kadir, et al. "Empirical Evidence on the Impact of Monetary Policy on National Economic Growth." *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 6.1 (2020): 64-79.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Luwu. *Statistik Kesejahteraan Rakyat Kabupaten Luwu 2023*, vol. 8, 2023.
- Budisantoso, Indrasto. *Cara Gampang Mengelola Keuangan Pribadi dan Keluarga*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2022.
- Daryanto, Ahmad. *An Introduction to Quantitative Research Methods for Marketing: Tools and Techniques Using SPSS and R*. London: Routledge, 2025.
- Fiqran, M., Mujahidin, M., Bakri, A. N., & Abdulrahman, A. J. A. Motivation for Waqf in Millennials and Generation Z: Highlighting Religiosity, Literacy and Accessibility. *IKONOMIKA*, (2024): 309-332.
- Fu, Xuemei. "Intention-to-use low-carbon travel modes-An investigation integrating Maslow's hierarchy of (driving) needs and the theory of planned behavior." *Sustainable Cities and Society*, vol. 101, 2024.

- Gahagho, Y. D., Rotinsulu, T. O., & Mandei, D. Pengaruh literasi keuangan sikap keuangan dan sumber pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis unsrat dengan niat sebagai variabel intervening. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, vol. 9, no. 1 (2021).
- Ghazali, Imam. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. 9th ed., Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2022.
- Gulo, W. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 2021.
- Hamida, A., Mursyid, M., Erwin, E., Maharani, I., Ramadhani, A., & Sulkifra, S. The Mediating Role of Reputation on Trust, Governance and Sharia Bank Performance. *Al-Amwal: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syari'ah*, 16(2), (2024): 141-159.
- Hardina, Fadilah. "Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kepuasan Keuangan dengan Perilaku Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Keluarga Kota Makassar." *Diss.*, UIN Alauddin Makassar, 2020.
- Ishak, Ishak, Saepul Saepul, and Akbar Sabani. "Portrait Implementation Muzara'ah Contract Effort Encourage Improvement Community's Economy." *JESI (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia)* 13.1 (2023): 82-94.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Persada Pers, 2022.
- Kementerian Keuangan RI. "Ratusan Gen Z Antusias Tingkatkan Literasi Keuangan." *Kementerian Keuangan RI*, 30 Sept. 2024, fiskal.kemenkeu.go.id/baca/2024/09/30/4517-ratusan-gen-z-antusias-tingkatkan-literasi-keuangan. Accessed 14 Mar. 2025.
- Kustriyadi, Heru. *Perencanaan Keuangan Keluarga*. Jakarta: Salemba Empat, 2020.
- Mamuaya, N. C., SE, M., Wahyudi, M. P., Syah, N., CST, M. P., Arifin, M. Z., ... & Asmalinda Sy, S. K. M. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Azzia Karya Bersama. 2025.
- Manurung, Adler Haymar. *Teori Perilaku Keuangan*. Jakarta: PT Adler, 2021.
- Mujahidin, Mujahidin, et al. "Challenge of Waqf to the Social and Economic Welfare of Muslim Communities: A Comparative Analysis Between Countries." *Jurnal Ilmiah Mizani: Wacana Hukum, Ekonomi Dan Keagamaan* 12.1 (2025): 168-184.
- Mulia, Rizki Afri, and Nika Saputra. "Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kota Padang." *Jurnal el-riyadah*, vol. 11, no. 1, 2020.

- Muthmainnah, M., Imam, M. A., Abubakar, A., & Ilyas, H. (2023). Analisis AsbÄ bun NuzÄ «l Ayat-Ayat Ekonomi Melalui Pendekatan Kontekstual. *Al-Amwal: Journal of Islamic Economic Law*, 8(2), 117-137.
- Naimah, Mukhlis Bakri, and Ahmad Muntazar. "Kesejahteraan Bagi Keluarga Poligami Menurut Tokoh Muhammadiyah Di Kota Makassar." *Jurnal Intelek Insan Cendikia*, vol. 2, no. 1, 2025, pp. 1225-1237.
- Nur Amal Mas, Muh Darwis, and Fasiha Fasiha. "Pengaruh Zakat Produktif Terhadap Penanggulangan Kemiskinan Pada Program Pemberdayaan Ekonomi Mustahik di Baznas Kota Palopo." *Sang Pencerah* 8.1 (2022): 75-84.
- Nur Ariani Aqidah, and Hamida Hamida. "Financial Management Behavior in Indonesia: Gender Perspective." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 9.1 (2025): 111-116.
- Otoritas Jasa Keuangan. *Pengelolaan Keuangan Seri Literasi Keuangan Indonesia*. 2019, sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/DetailMateri/24. Accessed 8 Feb. 2022.
- Pradinaningsih, Novia Ayu, and Novi Lailiyul Wafiroh. "Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga." *E-Jurnal Akuntansi*, vol. 32, no. 6, 2022.
- Priyatno, Duwi. *Belajar Cepat Olah Data Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV ANDI OFFSET, 2021.
- Rasbi, M., Tahir, A., Ruslan, M., & Wardi, F. Digital Based Decision Formation Model in Indonesia with a Theory Planned Behavior Approach: Empirical Evidence of BSI Mobile Banking. *El-Qist: Journal of Islamic Economics and Business (JIEB)*, vol. 14, no. 2 (2024). 206-223.
- Rumbianingrum, Wahyu, and Candra Wijayangka. "Pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan UMKM." *Almana: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, vol. 2, no. 3, 2021.
- Sabani, Akbar. "Transformation of Islamic Banking Branchless Based on Local Culture." *Indonesian Journal of Business Analytics (IJBA)* 3.2 (2023).
- Sari, Devi Ratna. "Pengaruh Sikap Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Perencanaan Keuangan Keluarga Dengan Tingkat Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi." *Artikel Ilmiah*, STIE Perbanas Surabaya, 2021.
- Setiawan, Putra Agus Arta. "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Kecamatan Gerokgak Pada Masa Pandemi COVID-19." *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, vol. 12, no. 2, 2020.

Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta, 2021.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.

Supranto, J. *Statistik Teori dan Aplikasi*. 7th ed., Jakarta: Penerbit Erlangga, 2019.

Utami, Novia, and Teresia Angelia Kusumahadi. "Peningkatan Literasi Keuangan dan Teknologi Keuangan Terhadap Masyarakat Pedesaan." *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, vol. 4, no. 3, 2024, pp. 435-451.

Wasito, Bangun Adhi, Muhammad Tho'in, and Abdul Haris Romdhoni. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Syariah Dalam Melindungi Masyarakat Dari Pinjaman Online Illegal." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 11.03 (2025).



LAMPIRAN – LAMPIRAN



Lampiran 1: Angket

I. IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama :
2. Pendidikan Terakhir :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah setiap butir pernyataan-pernyataan dengan baik dan seksama.
2. berikan tanda checklist pada salah satu pilihan sesuai dengan tanggapan anda.

3. Keterangan tentang pilihan :

SS = Sangat Setuju
S = Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sangat Tidak Setuju

Literasi Keuangan (X₁)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya memahami perbedaan antara kebutuhan dan keinginan dalam pengeluaran sehari-hari.				
2	Saya mengetahui pentingnya menabung untuk kebutuhan masa depan.				
3	Saya mengerti cara kerja produk keuangan seperti tabungan, kredit, atau asuransi.				
4	Saya merasa penting untuk merencanakan keuangan rumah tangga secara bijak.				
5	Saya lebih memilih menabung daripada menghabiskan uang untuk hal yang tidak penting.				

6	Saya percaya bahwa pengelolaan keuangan yang baik dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga.				
7	Saya mencatat dan memantau pengeluaran rutin rumah tangga.				
8	Saya menyisihkan sebagian pendapatan untuk ditabung setiap bulan.				
9	Saya membandingkan harga sebelum membeli barang kebutuhan rumah tangga.				

Pengelolaan Keuangan (X2)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya membuat anggaran belanja sebelum berbelanja kebutuhan rumah tangga.				
2	Saya berusaha menghindari pembelian barang yang tidak terlalu dibutuhkan.				
3	Saya mencatat pengeluaran harian untuk memantau keuangan keluarga.				
4	Saya selalu membayar tagihan listrik, air, dan lainnya sebelum jatuh tempo.				
5	Saya mengatur keuangan agar tidak terlambat dalam membayar cicilan atau utang.				
6	Saya merasa penting untuk menyisihkan uang demi membayar kewajiban bulanan.				
7	Saya rutin menabung meskipun jumlahnya sedikit.				
8	Saya memiliki tujuan keuangan jangka panjang yang ingin dicapai melalui tabungan.				
9	Saya menyisihkan sebagian dari penghasilan untuk dana darurat.				
10	Saya memastikan kebutuhan pokok keluarga selalu terpenuhi setiap bulan.				
11	Saya mengutamakan kebutuhan anak-anak seperti pendidikan dan kesehatan.				
12	Saya mengelola keuangan agar seluruh anggota keluarga bisa hidup layak.				

Kesejahteraan Keluarga (Y)

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Pendapatan keluarga saya cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.				
2	Keluarga saya memiliki sumber pendapatan yang stabil.				
3	Keluarga saya mampu membeli makanan bergizi setiap hari.				
4	Pengeluaran keluarga kami selalu diutamakan untuk kebutuhan penting.				
5	Rumah tempat tinggal keluarga saya cukup layak dan aman untuk dihuni.				
6	Rumah kami memiliki ruang yang cukup untuk seluruh anggota keluarga.				
7	Rumah kami memiliki akses listrik dan air bersih.				
8	Rumah kami memiliki fasilitas dasar seperti kamar mandi, dapur, dan ventilasi yang memadai.				
9	Seluruh anggota keluarga dalam kondisi kesehatan yang baik.				
10	Kami rutin melakukan pemeriksaan kesehatan jika dibutuhkan.				
11	Keluarga saya mudah mengakses fasilitas kesehatan seperti puskesmas atau rumah sakit.				
12	Kami memiliki jaminan atau asuransi kesehatan yang dapat digunakan saat sakit.				
13	Keluarga saya memiliki akses ke informasi melalui TV, radio, atau internet.				
14	Kami menggunakan teknologi seperti ponsel pintar untuk mendukung kegiatan sehari-hari.				

Lampiran 2: Data Angket

No	Nama	Umur	Pendidikan terakhir
1	Siti Aulia	23 tahun	SMA/Sederajat
2	Lestari	26 tahun	SMA/Sederajat
3	Intan Permata	21 tahun	SMA/Sederajat
4	Nur Aini	24 tahun	Diploma (D1-D3)
3	Desi Rahmawati	29 tahun	SMA/Sederajat
6	Ayu Wulandari	30 tahun	Diploma (D1-D3)
7	Rina Marlina	25 tahun	SMA/Sederajat
8	Siti Nurhaliza	28 tahun	Sarjana (S1)
9	Dwi Kartika	22 tahun	Diploma (D1-D3)
10	Sari Melati	27 tahun	Sarjana (S1)
11	Fitri Handayani	31 tahun	Sarjana (S1)
12	Dian Puspitasari	33 tahun	SMA/Sederajat
13	Yuliana	32 tahun	SMA/Sederajat
14	Anggun Putri	35 tahun	Sarjana (S1)
13	Laila Nurrahma	34 tahun	Diploma (D1-D3)
16	Fitria Dewi	36 tahun	SMA/Sederajat
17	Nia Ramadhani	37 tahun	Sarjana (S1)
18	Winda Oktaviani	39 tahun	SMA/Sederajat
19	Riska Amelia	31 tahun	Sarjana (S1)
20	Siti Khodijah	28 tahun	Diploma (D1-D3)
21	Nurlina	22 tahun	SMA/Sederajat
22	Dewi Sartika	25 tahun	SMA/Sederajat
23	Rani Yuliana	23 tahun	Diploma (D1-D3)
24	Putri Ayuningtyas	29 tahun	SMA/Sederajat
23	Rachmawati	26 tahun	SMA/Sederajat
26	Nurul Hidayah	24 tahun	Diploma (D1-D3)
27	Intan Pratiwi	27 tahun	Diploma (D1-D3)
28	Weni Marlina	28 tahun	SMA/Sederajat
29	Mega Safitri	21 tahun	SMA/Sederajat
30	Siti Aminah	30 tahun	Diploma (D1-D3)
31	Siti Zainab	34 tahun	Sarjana (S1)
32	Sulastri	31 tahun	SMA/Sederajat
33	Sumarni	33 tahun	SMA/Sederajat
34	Sumiati	36 tahun	Sarjana (S1)
33	Siti Halimah	39 tahun	SMA/Sederajat
36	Suwarni	31 tahun	SMA/Sederajat
37	Suminah	32 tahun	Sarjana (S1)
38	Lastri	38 tahun	Pascasarjana (S2/S3)
39	Karsini	40 tahun	Sarjana (S1)
40	Siti Fatimah	36 tahun	SMA/Sederajat
41	Nurjanah	35 tahun	Sarjana (S1)
42	Rumiyati	38 tahun	SMA/Sederajat
43	Sriatun	37 tahun	SMA/Sederajat
44	Hartini	33 tahun	Diploma (D1-D3)
43	Poniyem	34 tahun	SMA/Sederajat
46	Wagiyem	39 tahun	Diploma (D1-D3)
47	Tuminah	40 tahun	Pascasarjana (S2/S3)
48	Tumirah	32 tahun	Sarjana (S1)
49	Sarinah	35 tahun	Sarjana (S1)

30	Sunarti	38 tahun	Diploma (D1–D3)
31	Mardiyah	34 tahun	SMA/Sederajat
32	Siti Komariah	36 tahun	Sarjana (S1)
33	Siti Mariam	33 tahun	Diploma (D1–D3)
34	Rukiyah	37 tahun	Sarjana (S1)
33	Siti Aisyah	39 tahun	Sarjana (S1)
36	Yati Rohani	40 tahun	Pascasarjana (S2/S3)
37	Misnah	31 tahun	SMA/Sederajat
38	Marni	32 tahun	SMA/Sederajat
39	Jumilah	34 tahun	SMA/Sederajat
60	Siti Nurhasanah	36 tahun	SMA/Sederajat
61	Rubiah	31 tahun	SMA/Sederajat
62	Rukmini	33 tahun	SMA/Sederajat
63	Aminah	37 tahun	Diploma (D1–D3)
64	Warni	38 tahun	Diploma (D1–D3)
63	Tini	36 tahun	Sarjana (S1)
66	Titin	32 tahun	SMA/Sederajat
67	Juminten	33 tahun	SMA/Sederajat
68	Supiyah	39 tahun	SMA/Sederajat
69	Komariyah	34 tahun	SMA/Sederajat
70	Sainah	38 tahun	Sarjana (S1)
71	Zubaidah	40 tahun	Pascasarjana (S2/S3)
72	Sumiarsih	42 tahun	SMA/Sederajat
73	Nuriyah	43 tahun	Diploma (D1–D3)
74	Siti Munah	41 tahun	SMA/Sederajat
73	Amah	45 tahun	SMA/Sederajat
76	Rohani	47 tahun	Sarjana (S1)
77	Salbiyah	41 tahun	SMA/Sederajat
78	Rosidah	44 tahun	SMA/Sederajat
79	Siti Rohmah	43 tahun	Diploma (D1–D3)
80	Siti Rahayu	48 tahun	Sarjana (S1)
81	Nurlela	50 tahun	Sarjana (S1)
82	Rumini	49 tahun	Sarjana (S1)
83	Surati	47 tahun	SMA/Sederajat
84	Rohayati	41 tahun	Diploma (D1–D3)
83	Marsinah	44 tahun	Sarjana (S1)
86	Maimunah	43 tahun	Sarjana (S1)
87	Kustiyah	41 tahun	Sarjana (S1)
88	Muniroh	42 tahun	Diploma (D1–D3)
89	Munarsih	46 tahun	Diploma (D1–D3)
90	Supinah	45 tahun	SMA/Sederajat
91	Musripah	47 tahun	SMA/Sederajat
92	Umayah	48 tahun	SMA/Sederajat
93	Sa'diyah	46 tahun	SMA/Sederajat
94	Khodijah	50 tahun	Pascasarjana (S2/S3)
93	Halimatus Sa'diyah	49 tahun	Sarjana (S1)
96	Salmah	42 tahun	Sarjana (S1)

Lampiran 3: Hasil Olah Data Spss

Correlations

		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	Literasi Keuangan
X1.1	Pearson Correlation	1	.086	-.047	-.030	-.055	-.132	-.094	-.044	-.084	.425**
	Sig. (2-tailed)		.393	.640	.769	.589	.191	.352	.666	.407	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.2	Pearson Correlation	.086	1	.496**	.061	.189	.267**	.087	.056	.113	.552**
	Sig. (2-tailed)	.393		.000	.544	.060	.007	.390	.578	.263	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.3	Pearson Correlation	-.047	.496**	1	.078	.163	.204*	.283**	.153	.280**	.618**
	Sig. (2-tailed)	.640	.000		.442	.104	.041	.004	.128	.005	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.4	Pearson Correlation	-.030	.061	.078	1	.172	-.081	.181	-.215*	-.071	.251*
	Sig. (2-tailed)	.769	.544	.442		.087	.425	.072	.031	.485	.012
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.5	Pearson Correlation	-.055	.189	.163	.172	1	.423**	.259**	.021	.217*	.572**
	Sig. (2-tailed)	.589	.060	.104	.087		.000	.009	.837	.030	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.6	Pearson Correlation	-.132	.267**	.204*	-.081	.423**	1	.491**	.152	.303**	.634**
	Sig. (2-tailed)	.191	.007	.041	.425	.000		.000	.131	.002	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.7	Pearson Correlation	-.094	.087	.283**	.181	.259**	.491**	1	.165	.231*	.637**
	Sig. (2-tailed)	.352	.390	.004	.072	.009	.000		.101	.021	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.8	Pearson Correlation	-.044	.056	.153	-.	.021	.152	.165	1	.059	.342**
	Sig. (2-tailed)	.666	.578	.128	.215*	.837	.131	.101		.557	.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
X1.9	Pearson Correlation	-.084	.113	.280**	-.071	.217*	.303**	.231*	.059	1	.471**
	Sig. (2-tailed)	.407	.263	.005	.485	.030	.002	.021	.557		.000
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100
Literasi Keuangan	Pearson Correlation	.425**	.552**	.618**	.251*	.572**	.634**	.637**	.342**	.471**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.012	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	100	100	100	100	100	100	100	100	100	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Y10	Pearson Correlation	-	-	-	-	.02	-	-	.00	-	1	.04	.06	-	-	.577**
	Sig. (2-tailed)	.04	.03	.09	.07	.84	.88	.95	.96	.42		.65	.51	.52	.06	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
Y11	Pearson Correlation	.23	.45	.38	.25	.19	.21	-	.24	.27	.04	1	.01	.14	.32	.596**
	Sig. (2-tailed)	.02	.00	.00	.00	.05	.03	.78	.01	.00	.65		.85	.15	.00	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
Y12	Pearson Correlation	.18	.23	.11	.14	-	.01	.03	.04	.36	.06	.01	1	.36	.11	.436**
	Sig. (2-tailed)	.07	.02	.23	.15	.32	.91	.76	.67	.00	.51	.85		.00	.24	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
Y13	Pearson Correlation	.06	.21	.29	.15	.15	.17	.49	.21	.20	-	.14	.36	1	.56	.601**
	Sig. (2-tailed)	.51	.03	.00	.13	.11	.07	.00	.03	.03	.52	.15	.00		.00	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
Y14	Pearson Correlation	.20	.35	.36	.19	.13	.11	.36	.15	.10	-	.32	.11	.56	1	.573**
	Sig. (2-tailed)	.04	.00	.00	.05	.18	.23	.00	.13	.28	.06	.00	.24	.00		.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100
Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga	Pearson Correlation	.41	.59	.64	.38	.29	.48	.34	.55	.48	.57	.59	.43	.60	.57	1
	Sig. (2-tailed)	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000
	N	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	100

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Literasi Keuangan	97.49	15.505	.463	.301	.655
Pengelolaan Keuangan	85.01	17.323	.454	.292	.698
Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga	77.20	13.980	.281	.079	.690

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual	
N	100	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.83634172
Most Extreme Differences	Absolute	.117
	Positive	.102
	Negative	-.117
Test Statistic	.117	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c	.200 ^d	

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	8.768	4.644		1.888	.062
	Literasi Keuangan	-.136	.107	-.150	-1.270	.207
	Pengelolaan Keuangan	-.054	.121	-.053	-.447	.656

a. Dependent Variable: Abs_RES

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	35.946	6.502		5.528	.000		
	Literasi Keuangan	.242	.150	.186	2.618	.000	.718	1.392
	Pengelolaan Keuangan	.198	.170	.134	2.165	.001	.718	1.392

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.773 ^a	.597	.560	2.865

a. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	68.311	2	34.156	4.160	.018 ^b
	Residual	796.439	97	8.211		
	Total	864.750	99			

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga

b. Predictors: (Constant), Pengelolaan Keuangan, Literasi Keuangan

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	35.946	6.502		5.528	.000
	Literasi Keuangan	.242	.150	.186	2.618	.000
	Pengelolaan Keuangan	.198	.170	.134	2.165	.001

a. Dependent Variable: Kesejahteraan Ibu Rumah Tangga



RIWAYAT HIDUP



Nadila Aris Danduru, Lahir di Noling pada tanggal 16 Juli 2003, Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan seorang ayah Bernama Aris k. dan ibu Bernama Idawati. Saat ini penulis bertempat tinggal di Noling, Kecamatan Bupon, Kabupaten Luwu. Pendidikan Sekolah Dasar penulis diselesaikan pada tahun 2015 di SDN 59 Noling, kemudian di tahun yang sama menempuh Pendidikan di SMPN 1 Bua Ponrang hingga tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMAN 04 Luwu, dan setelah lulus pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan di Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo pada Program Studi Perbankan Syariah (PBS) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI). Sebagai akhir dari studi, penulis menyusun skripsi dengan judul: “Pengaruh Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga terhadap Peningkatan Kesejahteraan Keluarga di Kota Palopo.”

Email:nadilaarisdanduru16@gmail.com